

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIK
PADA PROGRAM PILAR MANDIRI DI LAZNAS
NURUL HAYAT CABANG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

MOH. RIDWAN ZAINAL
NIM. 201105040008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIK
PADA PROGRAM PILAR MANDIRI DI LAZNAS
NURUL HAYAT CABANG JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

MOH. RIDWAN ZAINAL
NIM: 201105040008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


ANA PRATIWI, SE., Ak., MSA.
NIP. 198809232019032003

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIK
PADA PROGRAM PILAR MANDIRI DI LAZNAS
NURUL HAYAT CABANG JEMBER**

SKRIPSI

telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Senin


Tanggal : 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si
NIP: 197403122003121008

Sekretaris


Suprianik, S.E., M.S.i
NIP: 198404162019032008

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I.
2. Ana Pratiwi, S.E., M.S.A.


Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M., Ag.
NIP: 196812261996031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S At Taubah: 103)¹

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S At Taubah: 60)²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al Qur'an, 9:103

² Al Qur'an, 9:60

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan rahmat nya sehingga dalam proses pengerjaan skripsi ini saya masih dalam lindungan nya dan diberi kesehatan serta semangat yang tiada henti hingga akhirnya saya bisa menyelesaikannya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Muh. Jamil dan Ibu Suaibah serta saudari saya Ika Nur Azizah dan nenek Rehana yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dan selalu memanjatkan doa yang terbaik untuk saya supaya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dan menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.
2. Semua para Guru TK/SD/SMP dan SMA serta Guru mengaji dan seluruh Dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan dan arahan dengan penuh kesabaran hingga akhirnya saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
3. Untuk Devita Sari terimakasih karena selalu memberikan motivasi internal, semangat serta dukungan penuh ketika penulis merasa down sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada senior, terutama Noval Andika, Mohammad Ilyas, Anany Faruk dan Miftahus surur dan Fira Wardani yang selalu mendukung dan memberi arahan, motivasi, semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Semua teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya terutama teman-teman MAZAWA 20 baik itu senior, sepantaran, adek tingkat, teman teman kontrakan, Yaqin, Iqbal, Heril, Robi, dan Galib yang sama – sama berjuang

dalam menyelesaikan skripsi dan teman teman KKN posko 93. Saya bahkan tidak tahu bagaimana menjelaskan betapa bersyukursaya memiliki teman-teman seperti kalian yang bisa menerima saya dengan lapang hati.

6. Keluarga besar Manajemen Zakat Dan Wakaf tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Keluarga besar HMPS Manajemen Zakat dan Wakaf , PMII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Komunitas Kumpulan Mahasiswa Netral yang telah memberikan pengalaman organisasi dan mengajarkan kepada saya bahwa setiap orang mempunyai jalan sukses yang berbeda dan belajarlaha memahami jalan kesuksesan mu dengan berusaha.
8. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh selama pendidikan saya bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah, selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikut nya yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat- Nya, Amin.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak terwujud baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan pihak lain, oleh karena itu segala kerendahan hati penyusunan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama kuliah.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan dan perizinan pelaksanaan penelitian.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pembelajaran dan emangat saya sehingga dapat memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan karya ini.

5. Ibu aminatus Zahriyah, SE., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
6. Ibu Hj. Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
8. Bapak Zaky Noerahman, S.T selaku Ketua BAZNAS Jember dan seluruh santri hidmat LAZNAS Nurul Hayat Jember yang telah memberikan penulis banyak pelajaran serta atas suguhan waktu dan izinya untuk meneliti di LAZNAS Nurul Hayat Jember.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 Agustus 2024
Penulis

Moh. Ridwan Zainal
201105040008

ABSTRAK

Moh. Ridwan Zainal, Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. 2024: *Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Pada Program Pilar Mandiri di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember*

Kata Kunci: Efektivitas Zakat Produktif, Meningkatkan Pendapatan, Program Pilar Mandiri, LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember

Upaya dalam menggali potensi dan optimalisasi peran zakat di Indonesia belum sepenuhnya tergarap dengan maksimal, karena peran zakat belum terlaksana secara efektif dan efisien. Banyak faktor yang menyebabkan manfaat dari zakat ini belum terasa maksimal. Pembayaran zakat oleh para muzakki ialah suatu langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang kaya yang memiliki harta dapat menyalurkan zakat kepada lembaga Laznas Nurul Hayat (NH) untuk nantinya didayagunakan. Pendayagunaan zakat adalah adanya bentuk pemanfaatan terhadap sumber dana zakat produktif, dengan tujuan mencapai kesejahteraan bagi umat. Hal ini melibatkan fungsi sosial dan aspek ekonomi yang bersifat konsumtif dan produktif, Pendayagunaan zakat bertujuan untuk memberdayakan mustahik melalui program-program yang memiliki dampak positif.

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Efektivitas pemanfaatan dana Zakat Produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik? 2) Bagaimana program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat dalam meningkatkan pendapatan mustahik?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pemanfaatan dana zakat produktif di LAZNAS Nurul Hayat cabang Jember. 2) Untuk mengetahui efektivitas program pilar mandiri dalam meningkatkan pendapatan mustahik di LAZNAS Nurul Hayat Jember

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada Jl. Hayam Wuruk No18, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kantor Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Peran pemanfaatan dana Zakat produktif LAZNAS Nurul Hayat sangat berdampak baik karena LAZNAS Nurul Hayat Jember bertanggung jawab atas pemanfaatan dana zakat produktif yang diterapkan dan terbukti mampu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik penerima manfaat. 2) Program Pilar Mandiri oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember sangat bermanfaat bagi para mustahik, khususnya dalam bidang ekonomi, karena memberikan modal untuk meningkatkan pendapatan, serta memiliki tujuan untuk menebar manfaat kepada masyarakat dengan menyediakan bantuan modal usaha dan fasilitas untuk kebutuhan usaha mustahik.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	41
1. Efektifitas.....	41
2. Zakat	45

BAB III	58
METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subyek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV	69
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Obyek Penelitian	69
1. Profil LAZNAS Nurul Hayat Jember.....	69
2. Visi dan Misi LAZNAS Nurul Hayat Jember	76
3. Struktur Organisasi LAZNAS Nurul Hayat Jember.....	76
4. Kegiatan pokok LAZNAS Nurul Hayat Jember.....	77
B. Penyajian Data dan Analisis	78
1. Bagaimana Efektivitas pemanfaatan dana Zakat Produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik.....	78
2. Bagaimana program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat dalam meningkatkan pendapatan mustahik.....	86

C. Pembahasan Temuan	94
1. Efektivitas pemanfaatan dana Zakat Produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik	95
2. Program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat dalam meningkatkan pendapatan mustahik.	104
BAB V	111
PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
MATRIKS PENELITIAN	118



DAFTAR LAMPIRAN

Matriks Penelitian

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Pedoman Wawancara

Surat Izin Penelitian

Surat Selesai Penelitian

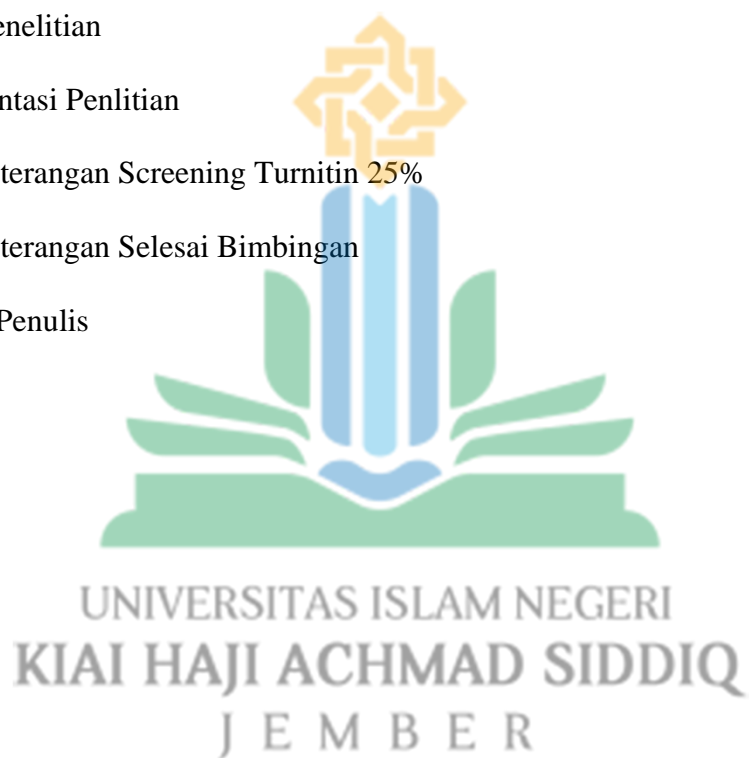
Jurnal Penelitian

Dokumentasi Penelitian

Surat Keterangan Screening Turnitin 25%

Surat Keterangan Selesai Bimbingan

Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Perbandingan LAZ di Jember	16
2.1	Penelitian Terdahulu	41
4.1	Struktur Organisasi LAZNAS Nurul Hayat Jember	77
4.2	Penerima Program Pilar Mandiri	87
4.3	Jumlah Muzakki dan Mustahik	87
4.4	Jumlah Peningkatan Mustahik menjadi Muzakki	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah namun dengan kekayaan yang melimpah tidak dapat dihindari bahwasanya Indonesia termasuk kedalam negara dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Selain dengan kekayaan yang melimpah negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang mana di dalam rukun Islam, terdapat zakat yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi jumlah kemiskinan yang terus meningkat. Penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya sumber daya manusia disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kualitas produktivitas yang rendah yang menyebabkan rendahnya nilai upah masyarakat.³

Ada tiga penyebab utama dari kemiskinan. Yang pertama adalah kemiskinan alamiah, penyebab dari faktor pertama ini yaitu yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan manusia. Lalu ada kemiskinan budaya, yang disebabkan oleh pilihan gaya hidup seperti agama, budaya, dan bias. Dan yang terakhir yaitu kemiskinan struktural lain, yang disebabkan oleh faktor sosial dan sistem politik dalam suatu negara. Dalam hubungan sosial, orang

³ (Cambel 1978) (Serli Rindra Valentina 2023) Khoirul Tamimi, Imsar, dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini. "Analisis Interaksi dan Kontribusi Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Islamic Human Development Index (I- HDI) Terhadap Kemiskinan di Indonesia" INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen 19 Issue 3 (Sumatra Utara 2023): 681, <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i3.13853>.

yang tidak mampu dengan orang yang mampu harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis. Karena mereka harus saling menyadari bahwasanya mereka hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dan untuk menangani dalam masalah kemiskinan dibutuhkan peran dari pemerintah dan masyarakat, agar permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Salah satu strategi untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam masyarakat Islam dan meraih dampak yang lebih meluas bisa melalui pengembangan usaha mikro. Solusi ini melibatkan pemberian akses modal kerja kepada pengusaha mikro, yang diharapkan dapat menanggulangi kendala dalam mendapatkan modal kerja yang sering dihadapi oleh mereka. Dengan memberikan solusi terhadap permasalahan akses modal kerja, usaha mikro dapat tumbuh dan berkembang, memberikan dampak positif pada perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan.⁴ Selain itu, dukungan dana zakat kepada mereka yang membutuhkan juga merupakan salah satu cara menanggulangi kemiskinan. Karena zakat merupakan sebuah institusi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan ekonomi masyarakat untuk mewujudkan taraf hidup yang terus meningkat, maka dalam pengelolaan zakat harus dilakukan secara amanah, transparan, dan profesional, sehingga zakat dapat terealisasi dengan baik. Usaha Islam dalam menanggulangi problem kemiskinan ini, bukanlah suatu hal yang mengada-ada, temporer, setengah hati, atau bahkan hanya sekedar mencari perhatian. Pengurangan angka kemiskinan, bagi Islam, justru menjadi asas yang khas dan sendi-sendi

⁴ Imama Zuchroh, "Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no.3 (2022): 3067-3073, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6387>.

yang kokoh. Hal ini dibuktikan dengan zakat yang telah dijadikan oleh Allah sebagai sumber jaminan hak-hak orang-orang fakir dan miskin itu sebagai bagian dari salah satu rukun Islam.

Hal tersebut dikarenakan di dalam konsep zakat terdapat ketentuan bahwa setiap muslim yang sudah memenuhi syarat yakni kekayaannya telah mencapai nishab dan haul memiliki kewajiban untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan, serta memiliki tujuan dalam upaya pemerataan pendapatan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT QS, At Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".⁵

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Sehingga zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah, namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal. Zakat memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Kewajiban membayar zakat, secara sosiologis merupakan

⁵ Al Qur'an, 9: 103

manifestasi dari solidaritas sosial. Rasa kemanusiaan yang adil dan bertanggung jawab, kepedulian untuk selalu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang sedang mengalami kesusahan hidup. Zakat melibatkan aspek-aspek moral, sosial, dan ekonomi. Dalam aspek moral, zakat berperan dalam mengurangi sifat tamak dan membersihkan nilai-nilai masyarakat dari rasa dengki, karena kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin menjadi lebih merata. Dalam aspek sosial, zakat membawa kesadaran kepada individu kaya akan tanggung jawab sosial mereka, sementara dalam aspek ekonomi, zakat mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan serta menghidupkan perekonomian.⁶ Zakat memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat.

Zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan ekonomi. Berbeda dari sumber keuangan pembangunan lainnya, zakat tidak memberikan imbalan material selain ridha dan pahala dari Allah. Meski demikian, zakat tetap memiliki sistem pengawasan. Peran strategis zakat terlihat dari beberapa hal: Pertama, zakat merupakan kewajiban agama dan mencerminkan keimanan seseorang. Kedua, sumber dana zakat tidak akan pernah berhenti, karena orang yang membayar zakat akan terus melakukannya setiap tahun atau dalam jangka waktu

⁶ Mashudi, Strategi Pengelolaan Zakat di Indonesia (Jember: LTN NU, 2016), 29-30.

tertentu. Ketiga, zakat secara nyata dapat mengurangi kesenjangan sosial serta mendukung redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.⁷

Potensi zakat yang ada di negara Indonesia bisa dikatakan sangat besar, berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), per tahun 2019, Indonesia memiliki potensi zakat yang tercatat senilai Rp233,8 triliun atau setara dengan 1,72% dari PDB tahun 2018 yang senilai Rp13.588,8 triliun. Pada Tahun 2019, zakat perusahaan memiliki potensi yang besar yakni Rp6,71 triliun. Adapun di tahun 2020 potensi zakat perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp144,5 triliun. Dengan kata lain, jumlah potensi zakat yang ada di Indonesia di tahun 2020 adalah Rp327,6 triliun.⁸ Dengan potensi yang begitu besar diharapkan pengelolaan dan pendistribusian zakat lebih produktif. Misalnya pemberian pinjaman modal, dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat, zakat secara produktif ini bukan tanpa dasar. Zakat ini pernah terjadi di zaman Rasulullah.

Dikemukakan dalam sebuah hadits riwayat Imam Muslim dari Salim bin Abdullah bin Umar dari ayahnya, bahwa Rasulullah telah memberikan zakat, lalu menyuruhnya untuk dikembalikan atau disedekahkan lagi. Pada umumnya zakat yang diberikan kepada mereka bersifat konsumtif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini kurang membantu mereka jangka panjang, karena uang atau barang kebutuhan sehari-hari yang akan diberikan akan segera habis dan mereka akan kembali hidup dalam keadaan

⁷ Armawi dan Ayyu Ainin Mustafidah, "Model Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAS) Sidogiri Cabang Bondowoso," *Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2, (Desember 2022): 39.

⁸ Noor Achmad dkk, *Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional* (Jakarta : Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2020), 18-19.

fakir atau miskin. Pengelolaan zakat pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, banyak sekali pendapat bahwa zakat yang disalurkan kepada mereka dapat bersifat konsumtif dan produktif.

Pengelolaan zakat di Indonesia berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014 yang menekankan optimalisasi penghimpunan zakat di kementerian/lembaga.⁹ Pengumpulan zakat juga dapat dilaksanakan oleh masyarakat dengan membentuk LAZ sesuai dengan pasal 17 UU Nomor 23 Tahun 2011 dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2014. Dalam Bab VII peraturan tersebut diatur tentang Persyaratan Organisasi, Mekanisme Perizinan, dan Pembentukan Perwakilan LAZ. LAZ dibolehkan membuka perwakilan LAZ pada skala nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Peran lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat tidak boleh diabaikan, karena jika lembaga tersebut menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi delapan mustahiq pun akan membaik.¹⁰ Salah satu (Lembaga Amil Zakat) LAZ yang memiliki kualitas layanan, religiusitas dan citra lembaga yang baik adalah LAZNAS Nurul Hayat Jember, karena memiliki usaha kemandirian tersendiri yang dapat memberdayakan amil serta berbeda dengan lembaga

⁹ Supani, *Zakat di Indonesia*, (Jakarta: Pranada Media, 2023), 10, [https://books.google.com/books/about/Zakat di Indonesia.html?hl=id&id=cVe6EAAAQBAJ&v=onepage&q&f=false](https://books.google.com/books/about/Zakat%20di%20Indonesia.html?hl=id&id=cVe6EAAAQBAJ&v=onepage&q&f=false)

¹⁰ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 76.

yang lain, hal ini menjadi keunikan tersendiri dari lembaga LAZNAS Nurul Hayat, karena gaji karyawan tidak mengambil dari dana zakat melainkan dari laba usaha kemandirian, jadi hasil ZIS yang diperoleh 100% diserahkan kepada pihak yang membutuhkan.

Potensi zakat di Indonesia mencapai Rp327 triliun dimana potensi ini setara dengan 75% anggaran perlindungan sosial APBN Indonesia, hal ini membuktikan bahwa zakat sangat berpotensi sebagai sarana yang efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Potensi ini menyiratkan bahwa zakat dapat berperan besar jika disalurkan dengan tepat dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Penyaluran dana zakat dapat dilakukan dengan tujuan konsumtif dan produktif untuk meningkatkan nilai kebermanfaatannya dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat. Untuk memastikan peran zakat lebih signifikan, sejumlah ilmuwan merekomendasikan agar zakat menjadi tambahan pendapatan yang permanen, terutama bagi individu yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya melalui usaha pribadinya. Atau, alternatifnya, zakat dapat digunakan untuk menyediakan pelatihan dan modal "unggulan" guna membantu mereka mendirikan usaha kecil, sehingga pada akhirnya mereka dapat meraih kemandirian secara ekonomi.¹¹

Upaya dalam menggali potensi dan optimalisasi peran zakat di Indonesia belum sepenuhnya tergarap dengan maksimal, karena peran zakat belum terlaksana secara efektif dan efisien. Banyak faktor yang menyebabkan manfaat dari zakat ini belum terasa maksimal. Pembayaran zakat oleh para

¹¹ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 48.

muzakki ialah suatu langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang kaya yang memiliki harta dapat menyalurkan zakat kepada lembaga Laznas Nurul Hayat (NH) untuk nantinya didayagunakan. Pendayagunaan zakat adalah adanya bentuk pemanfaatan terhadap sumber dana zakat produktif, dengan tujuan mencapai kesejahteraan bagi umat. Hal ini melibatkan fungsi sosial dan aspek ekonomi yang bersifat konsumtif dan produktif, Pendayagunaan zakat bertujuan untuk memberdayakan mustahik melalui program-program yang memiliki dampak positif.¹² Kemudian oleh lembaga tersebut, dana zakat itu diwujudkan dalam bentuk pemberian modal untuk diberikan kepada para usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm). Scwiedlan menyatakan bahwa modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Oleh karena itu, peran lembaga Laznas Nurul Hayat sangat krusial dalam upaya meningkatkan kebermanfaatan dana zakat serta tingkat pendapatan mustahik.

Laznas Nurul Hayat melaui salah satu programnya yaitu pilar mandiri. bantuan modal usaha yang bertujuan meningkatkan pendapatan mustahik serta membantu mereka membuka usaha, dan mengembangkan usaha, mustahik harus memiliki keinginan kuat dan komitmen dalam menjalani sebuah usaha kecil yang produktif. melaui bantuan usaha yang diberikan, usaha ini kelak akan mampu untuk menjadikan mustahik mandiri dan

¹² Oviana Meilinda dan Sri Wahyuni, "Pengaruh Pemberian Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Melalui Pemberdayaan Ekonomi Pada Laznas Yatim Mandiri Kota Samarinda," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 2, no. 4 (2023): 266.

diharapkan dapat menyejahterahkan kehidupan mustahik dan menaikkan taraf kehidupan masyarakat menengah kebawah, sehingga melalui bantuan modal usaha pada program Pilar Mandiri mampu untuk meningkatkan pendapatan mustahik dan meminimalisir masalah ekonomi yang terjadi, yaitu masalah kemiskinan yang terus menerus berlanjut. Dalam teori zakat produktif yang berhak menerima zakat adalah orang yang masuk dalam 8 ashnaf, dan zakat produktif yang berhasil adalah yang dapat merubah mustahik menjadi muzaki.

Problematika pengelolaan bantuan secara produktif melibatkan keterbatasan sumber daya manusia, baik dari pihak penyelenggara program maupun mustahik penerima bantuan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam proses penyaluran zakat produktif terutama terkait dengan jumlah pendamping lapangan. Jumlah yang memadai dari pendamping lapangan sebagai elemen sumber daya manusia sangat penting untuk memastikan pelaksanaan pendampingan pada penyaluran zakat produktif agar bisa dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun.¹³ Permasalahan klasik yang selama ini terjadi pada program zakat produktif adalah pradigma dan mental mustahik yang belum mempunyai kesiapan untuk diberdayakan. Akibatnya timbul suatu ketergantungan dari mustahik terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ). Karena rendahnya mental kewirausahaan dari penerima modal bantuan mengakibatkan bantuan modal tersebut cenderung dihabiskan untuk kebutuhan yang mendesak. Selain itu masalah yang terjadi yakni daya

¹³ Fahmy Akmal dkk, "Sumberdaya Manusia dan Problematika Pengelolaan Zakat Secara Produktif Oleh Baitul Mal Aceh" *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 9, no. 3 (Desember 2022): 2621 – 2331.

tahan zakat produktif ini biasanya hanya berjalan tidak lebih dari satu tahun, karena adaketidakseimbangan pada pengeluaran dan pemasukan yang dikelola mustahik. Sementara, realitanya mustahik dihadapkan oleh dua dilema, yakni dilema sebagai muzakki yang diharuskan untuk membayar zakat dagang yang diperoleh, di sisi lain ia masih menjadi mustahik yang wajib disantuni karena masih termasuk ashnaf miskin.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemanfaatan dana zakat yang ada di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan mustahik yang melalui perantara Lembaga Amil Zakat agar penyalurannya menjadi lebih bermanfaat dan efektif, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk membahas lebih dalam terkait “Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Pada Program Pilar Mandiri Di Laznas Nurul Hayat Cabang Jember”. Sehingga dibuatlah rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana persoalan-persoalan yang ada di lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Jember untuk pemanfaatan dana zakat secara produktif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rincian beberapa pertanyaan mengenai topik yang diteliti yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian, fokus penelitian bermanfaat untuk membatasi objek yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas pemanfaatan dana Zakat Produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik?
2. Bagaimana program pilar mandiri LAZNAS NURUL HAYAT dalam meningkatkan pendapatan mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan tujuan sebagai sarana untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dikaji dan diteliti, dengan demikian adanya tujuan akan mempermudah peneliti dalam menentukan maksud dari penelitiannya sehingga penelitiannya dapat berjalan secara terstruktur, sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang dituju.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan dana zakat produktif di LAZNAS Nurul Hayat cabang Jember.
2. Untuk mengetahui efektivitas program pilar mandiri dalam meningkatkan pendapatan mustahik di LAZNAS Nurul Hayat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini yaitu:
 - a. Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan tentang pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik di LAZNAS Nurul Hayat cabang Jember.
 - b. Menjadi landasan teori tentang konsep zakat produktif dalam program pilar mandiri dan memberi nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah pendidikan, terutama Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA).

2. Manfaat praktis selain manfaat teoritis, penelitian ini juga dapat memberi manfaat praktis kepada:

a. Peneliti

Dua manfaat yang akan peneliti peroleh, yaitu penelitian ini akan menjadi:

- 1) Pengalaman berharga dalam penulisan karya tulis ilmiah terakhir peneliti dalam menempuh Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2) Pijakan awal peneliti untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya, baik tentang Pemanfaatan dana Zakat Produktif, Pengelolaan Zakat Produktif, Pengeloan Zakat atau Manajemen Zakat dan Wakaf lainnya.

b. Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bermanfaat bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menjadi:

- 1) Pelengkap kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif dalam Program Pilar Mandiri di LAZNAS Nurul Hayat Jember.
- 2) Sumber materi atau referensi civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menyusun karya tulis ilmiah dan penelitian-penelitian lainnya.

c. Bagi LAZNAS Nurul Hayat Jember.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan program pilar mandiri dalam pengelolaan dana zakat yang baik dan efektif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judulnya, bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁴ Adapun yang menjadi istilah-istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran dari keberhasilan dalam suatu program. Hasil dari suatu program dapat dirasakan oleh kelompok maupun organisasi. Sehingga program tersebut akan tepat pada sasaran maupun tujuan serta memberi manfaat dan nilai lebih. Hal di atas sesuai dengan pendapat Caster I. Bernard yaitu efektivitas merupakan terwujudnya dari tujuan dan sasaran serta memberi manfaat bersama.¹⁵

2. Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan pemanfaatan zakat sebagai modal usaha produktif dengan memberikan dana bergulir kepada para mustahik yang produktif. Mustahik dipinjami modal dan diharuskan melaporkan dan mempertanggung jawabkan penggunaan modal kerja itu dalam waktu yang

¹⁴Tim Penyusun,45

¹⁵ Iwan Ridhwani, “Efektivitas Program Dana di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Studi di Desa Buduran Kabupaten Siduarjo”, (Tesis,Pascasarjana Iain Ponorogo,2020), 42.

telah ditentukan, dengan kewajiban mengembalikan modal usahanya secara angsuran. Dana zakat yang disalurkan ke arah produktif ini harus di tangani oleh lembaga (bukan perorangan) yang mampu melakukan pembinaan, pendampingan, dan monitoring kepada para mustahik yang sedang melakukan kegiatan usaha agar dapat berjalan dengan baik.¹⁶

3. Mustahik

Mustahik adalah golongan orang-orang yang berhak menerima zakat yang telah disebutkan dalam al-Qur'an pada surat At-Taubah ayat 60. Ayat tersebut menyatakan bahwa salah satu kelompok yang berhak menerima zakat, yang disebut sebagai mustahik zakat, adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas urusan zakat (*amilina alaiha*). Dengan demikian para petugas zakat disebut amil. Zakat diambil dari mereka yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat dan kemudian disalurkan kepada mereka yang memenuhi syarat sebagai penerima zakat (mustahik).¹⁷ Delapan golongan tersebut disebut asnaf, terdiri dari fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil.

4. LAZNAS Nurul Hayat

LAZNAS Nurul Hayat Merupakan Lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, dana sosial, serta dana lainnya yang halal dan legal. Baik dari perorangan, kelompok, maupun perusahaan atau

¹⁶ Nazaria lubis, Alistraja Dison Silalahi, Ova Novi Irama, “ Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatra Utara,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (Maret 2022): 3306

¹⁷ Ibrahim Jihanullah Munandar dkk, “Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Bogor,” *Jurnal Akrib Juara* 7, no. 3 (Agustus 2022): 329.

lembaga yang dioptimalkan melalui program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan lingkungan. Dengan kata lain, lembaga ini dipercayai oleh umat karena menempatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana amanah umat sebagai prioritas utama.¹⁸

LAZNAS Nurul Hayat merupakan lembaga sosial yang bersertifikasi Nasional dan mempunyai beberapa unit bisnis. Nurul Hayat mempunyai 26 cabang dan 550 SDM di seluruh Indonesia. Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat dalam mengumpulkan dana berupa zakat, infaq, shadaqah, wakaf maupun aqiqah mengalami kemajuan yang cukup pesat sehingga menghantarkan Nurul Hayat pada BAZNAS Award 2020 secara resmi dinobatkan sebagai “Laznas dengan program pendayagunaan ZIS terbaik”. Laznas Nurul Hayat sudah banyak memiliki cabang di berbagai kota, termasuk juga ada di kota Jember. Nurul Hayat merupakan salah satu lembaga sosial yang telah berdiri sejak 2001. Mengutip dari website resmi lembaga disebutkan bahwa Nurul Hayat telah menjadi Lembaga Amil Zakat sejak tahun 2015 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 442 tahun 2015.

Dalam rangka memahami peran berbagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Jember dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program zakat produktif, penting untuk meninjau dan membandingkan program-program yang diimplementasikan oleh beberapa LAZ terkemuka.

¹⁸ Ahmad Iqbal Hamidi, dan Ahmad Ajib Ridwan, “Strategi Manajemen Fundrasing Oleh LAZ Nurul Hayat Gresik untuk Mengoptimalkan Dana ZIS,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 2 (2023): 27.

Perbandingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keunggulan masing-masing lembaga, pendekatan yang diambil, serta dampak yang dihasilkan bagi penerima manfaat. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan perbandingan program zakat produktif dari LAZANS Nurul Hayat, YDSF Jember, Yatim Mandiri Jember, dan Risqi Jember. Tabel ini diharapkan dapat membantu dalam melihat kelebihan dan kekuatan masing-masing LAZ dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tabel 1.1
Perbandingan Program Zakat Produktif di Beberapa LAZ di Jember

Aspek Perbandingan	LAZNAS Nurul Hayat	YDSF Jember	Yatim Mandiri Jember	Risqi Jember
Program Utama	Pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan.	Program “Zakat Produktif” untuk pemberdayaan ekonomi individu dan kelompok.	Program bantuan usaha bagi anak yatim dan keluarga kurang mampu.	Program pemberdayaan usaha mikro dan pelatihan ekonomi.
Kegiatan Unggulan	- Pelatihan kewirausahaan. - Bantuan modal usaha.	- Pelatihan manajemen usaha. - Bantuan modal bergulir.	- Pelatihan keterampilan khusus. - Bantuan usaha kecil.	- Bantuan peralatan usaha. - Pendampingan usaha.
Dampak Program	Peningkatan pendapatan dan kemandirian penerima	Peningkatan kemandirian ekonomi penerima	Kesejahteraan keluarga yatim meningkat melalui usaha	Meningkatkan kemampuan usaha mikro penerima.

	manfaat.	zakat.	mandiri.	
Keunggulan	Pendampingan intensif dan monitoring berkelanjutan.	Dukungan modal bergulir tanpa bunga.	Fokus pada yatim dan keluarga kurang mampu.	Pendampingan intensif dan dukungan peralatan.
Pendekatan	ndividu dan keluarga prasejahtera.	Ndividu dan kelompok ekonomi lemah.	Yatim dan keluarga prasejahtera.	Usaha mikro dan keluarga kecil.

Sumber: diolah dari beberapa LAZ di Jember

Dari perbandingan program zakat produktif di Jember, Nurul Hayat menunjukkan keunggulan signifikan dalam pendekatan pemberdayaan ekonomi. Keunggulan utama terletak pada pendampingan intensif dan monitoring berkelanjutan, yang memastikan keberhasilan jangka panjang penerima manfaat. Kombinasi pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha menciptakan program yang komprehensif dan mendukung kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Selain itu, komitmen Nurul Hayat terhadap transparansi melalui publikasi laporan keuangan menambah kepercayaan dan akuntabilitas lembaga. Dibandingkan dengan LAZ lainnya seperti YDSF Jember, Yatim Mandiri Jember, Risqi Jember, dan Laziznu Jember, Nurul Hayat unggul dalam pendekatan individual yang terintegrasi dan keberlanjutan programnya, menjadikannya contoh sukses dalam implementasi zakat produktif yang berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas deskripsi tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan pula tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini. Dilanjut dengan kerangka teoritik.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan yang dapat dilapangkan.

BAB V. Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, formulir pengumpulan data (*checklist* observasi, rekaman

wawancara, dan lain-lain), foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain) dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk meneliti atau mengkaji suatu objek penelitian maka diperlukannya suatu tinjauan kembali atas penelitian penelitian terdahulu sehingga dalam penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹ Adapun penelitian penelitian yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efri Syamsul Bahri, Sabik Khumaini, “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional”.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan studi literatur. Sedangkan metode kuantitatif dengan menggunakan rasio pengukuran Zakat *Core Principle*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyaluran zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pengumpulan zakat termasuk infak/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS dan

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46

²⁰ Efri Syamsul Bahri, Sabik Khumaini, “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional,” *Journal of Islamic Economies and Banking* 1, no. 2 (Januari 2020): 164 – 175, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb>.

DSKL) selama 18 tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2018 sebesar Rp932.648.351.752,19. Selanjutnya, jumlah penyaluran zakat juga termasuk infak/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS dan DSKL) pada periode selama 18 tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2018 sebesar Rp836.512.139.145,00. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan efektifitas penyaluran zakat. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif sedangkan peneliti hanya menggunakan metode kalitatif.

2. Aziz Abdillah dan Ayyu Ainin Mustafidah, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang”.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) Strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan mustahiq di BAZNAS kabupaten Lumajang. 2) Kendala-kendala pengelolaan zakat dalam pemberdayaan mustahiq di BAZNAS Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan zakat dengan prinsip good governance: 1). Transparansi. Memberikan laporan secara transparan

²¹ Aziz Abdillah dan Ayyu Ainin Mustafidah, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang,” *Journal of Islamic Economics & Finance* 4, no. 2 (Desember 2021): 13.

kepada publik melalui website atau media elektronik lainnya dan melalui media cetak berupa majalah. 2). Akuntabilitas. Seberapa jauh penyaluran dana ini sesuai dengan target, sasaran, program dan tersampaikan kepada mustahiq untuk tetap menjaga kepercayaan publik. 3). Responsibilitas. Respon cepat untuk menyelesaikan kendala-kendala dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, BAZNAS hadir dengan cepat dan segera dalam menyelesaikan permasalahan umat. 4). Independensi. Tidak terikat dengan pihak-pihak lain yang mempengaruhi atau ikut campur tangan terhadap pengelolaan zakat. 5). Kesetaraan & Kewajaran. Setara dengan lembaga amil zakat lainnya yang didirikan oleh masyarakat dalam lingkup internal, dan setara dengan lembaga-lembaga pemerintahan dalam lingkup eksternal. Temuan kendala –kendala yang dihadapi: 1). Kurangnya kepercayaan masyarakat. 2). Kurangnya peran serta ulama untuk memberikan dukungan. 3). Masyarakat belum mengenal BAZNAS lebih dekat. 4) Belum adanya Perda yang mengatur tentang zakat harus disalurkan kepada lembaga pengelola. 5). Kurangnya kesadaran masyarakat. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait zakat dan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini adalah lebih berfokus pada pengelolaan zakat dan Kendala-kendala pengelolaan zakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Lumajang sedangkan peneliti lebih berfokus pada zakat produktif untuk meningkatkan pendapatan mustahik.

3. Masayu Ustadzah Khodijah Qodiryani, “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Studi Pada BAZNAS Kota Depok”.²²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan analisis regresi ilinear berganda dengan analisis menggunakan SPSS 25 yang bisa digunakan untuk menghitung data kualitatif dan kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian ini, yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada para mustahiq yang menerima zakat dari BAZNAS kota Depok. Sementara data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung untuk membantu penelitian ini, yaitu data dari penghimpunan dan penyaluran zakat produktif selama periode 2017-2021 yang diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS Kota Depok. Adapun analisisnya dilakukan dengan dua langkah, yaitu analisis melalui pendekatan Indeks Kesejahteraan BAZNAS dan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai efektivitas penyaluran dana zakat pada Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kota Depok serta melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan mustahiq. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Depok memiliki efektivitas penyaluran dana zakat sebesar 79% dan hasil penilaian IKB dinyatakan

²² Masayu Ustadzah Khodijah Qodiryani, “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Studi Pada BAZNAS Kota Depok” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 63.

baik, yaitu sebesar 0,63. Maka dari itu, dengan data tersebut dibuktikan bahwa pengaruh efektivitas penyaluran terhadap tingkat kesejahteraan mustahiq adalah sebesar 79%. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan efektivitas penyaluran zakat produktif dan tingkat kesejahteraan mustahik. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 sedangkan peneliti menggunakan hanya menggunakan deskriptif saja.

4. Nazariyah Lubis, Alistraja Dison Silalahi, Ova Novi Irama, “Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatra Utara”.²³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memandang representasi informan terwakili oleh kualitas informasi yang diberikan oleh informan yang dilibatkan pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung melalui wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah penerima dana zakat produktif di BAZNAS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²³ Nazuria lubis, Alistraja Dison Silalahi, Ova Novi Irama, “Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatra Utara” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (Maret 2022): 3303.

hampir semua kondisi ekonomi mustahik setelah mendapatkan dana zakat produktif dari BAZNAS membaik bahkan ada yang mengalami kemajuan dan hanya beberapa orang saja yang kondisi ekonominya cukup. Penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS dikatakan dapat mempengaruhi perkembangan mustahik. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan mustahik yaitu pendapatan yang dimiliki mustahik apakah meningkat atau tidak setelah mendapatkan dana bantuan zakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dana zakat produktif terhadap perkembangan ekonomi mustahik di BAZNAS. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan dana zakat produktif sebagai modal usaha dan adanya kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada mekanisme penyaluran zakat untuk perkembangan ekonomi oleh BAZNAS sedangkan peneliti lebih fokus pada bagaimana program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember dalam meningkatkan pendapatan seorang mustahik.

5. Acmad Otong Busthomi, Aan Jaelani, Linda Dwi Astuti, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif dan Produktivitas Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes".²⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah agar memberikan gambaran-gambaran

²⁴ Acmad Otong Busthomi, Aan Jaelani, Linda Dwi Astuti, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif dan Produktivitas Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes" *Journal Kajian Ilmu Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (Desember 2022): 44 - 47, <http://hawalalah.staiku.ac.id>.

mengenai sekelompok orang tertentu atau suatu masyarakat atau gambaran dari suatu gejala atau hubungan dari dua orang bahkan lebih. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi terkait pengelolaan zakat mulai dari perencanaan, pengumpulan dana zakat, pendistribusian dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan zakat produktif, proses perencanaan, penyaluran serta sasaran pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Brebes sebahagian besar telah dilaksanakan. Adapun beberapa komponen yang belum terlaksana, hal tersebut diakibatkan oleh alasan-alasan yang dapat dimaklumi. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan zakat produktif dan dalam metode yang dipakai yaitu dengan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengelolaan dana zakat produktif dari mulai perencanaan penghimpunan hingga pendistribusian pada BAZNAS Brebes, sedangkan peneliti bertujuan mendeskripsikan penerapan program pilar mandiri pengelolaan zakat produktif terhadap pendapatan mustahik yang ada di LAZNAS Nurul Hayat Jember.

6. Aldi Permana, “Evektifitas Bantuan Modal Usaha Utuk Pengembangan Ekonomi Mustahik Pada Program Merangin Sejahtera BAZNAS Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi”.²⁵

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni pendekatan yang digunakan berdasarkan filsafat *positivisme* untuk dikaji berdasarkan situasi alami. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif, dimana penelitian kualitatif studi kasus menggunakan fenomena dalam rangka menjelaskan sebuah kasus dengan menghubungkannya dengan teori yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penyaluran bantuan modal usaha untuk pengembangan ekonomi mustahik di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Hasil dari semua pertanyaan dan observasi yang peneliti lakukan kepada mustahik penerima bantuan modal usaha dan kepada pegawai Baznas Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program bantuan modal usaha untuk pengembangan ekonomi mustahik pada program Merangin Sejahtera oleh Baznas Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi dikategorikan Efektif serta dapat mencapai tujuan yaitu Untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan evektifitas sebuah bantuan modal usaha untuk mengembangkan perekonomian

²⁵Aldi Pramana, “Evektifitas Bantuan Modal Usaha Untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik Pada Program Merangin Sejahtera BAZNAS Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi” (Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 1-6

seorang mustahik, dan juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada pengaruh bantuan modal usaha kepada perekonomian mustahik sedangkan peneliti lebih fokus pada pemanfaatan dana zakat produktif untuk pendapatan mustahik dalam program pilar mandiri di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat cabang Jember.

7. Izzur Nur Kholifah, “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program UMKM Bangkit di LAZNAS Yatim Mandiri Jember”.²⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan, yang pertama untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha masyarakat melalui program UMKM Bangkit di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, yang kedua untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan zakat produktif melalui program UMKM Bangkit di LAZNAS Yatim Mandiri Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendayagunaan Zakat Produktif yang dilakukan Laznas Yatim Mandiri Jember disalurkan dalam dua skema yaitu hibah dan bergulir. Modal usaha yang diberikan berupa barang tidak berupa uang untuk menghindari perilaku konsumtif

²⁶ Izzur Nur Kholifah, “Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program UMKM Bangkit di LAZNAS Yatim Mandiri Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 16.

dan Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya rekomendasi dari PM yang lain sehingga memudahkan dalam mencari calon Penerima Manfaat. sedangkan faktor penghambat dari program UMKM Bangkit diantaranya lebih banyak yang mengajukan sedangkan dana dari lembaga tidak mencukupi, Keistiqomahan PM bergulir dalam mengeluarkan infaqnya tiap bulan sehingga perlu untuk diingatkan, Minimnya ilmu tentang pelaporan pembukuan kas terkait omset, laba bersih dan laba kotor, Kurangnya informasi mengenai calon PM, Perbedaan bahasa sehingga sulit untuk komunikasi pada saat survey. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan tentang pendayagunaan dana zakat produktif di lembaga amil zakat dan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pendayagunaan dana zakat produktif dalam program UMKM bangkit untuk meningkatkan usaha masyarakat yang diterapkan di LAZ Yatim Mandiri sedangkan peneliti lebih fokus pada penerapan program pilar mandiri yang ada di Laznas Nurul Hayat Jember untuk meningkatkan perekonomian mustahik melalui bantuan modal yang diberikan.

8. Mohammad Bayu Dwie Saputra, Clarashinta Canggih, “Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode Cibest”.²⁷

²⁷ Mohammad Bayu Dwie Saputra, Clarashinta Canggih, “Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode Cibest” *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (Maret 2023): 4.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menjabarkan hasil perhitungan yang dilakukan secara non statistik, dan penelitian ini dilakukan kepada golongan mustahik yang mendapatkan bantuan modal usaha dari LMI Surabaya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui pengambilan sampel di LMI Surabaya dengan melakukan kegiatan wawancara dan observasi secara terbuka kepada mustahik yang tergolong dalam penerima bantuan modal usaha zakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik melalui metode cibest, Penelitian menggunakan CIBEST dilakukan agar mengetahui dampak dari penyaluran zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: mayoritas pendapatan mustahik mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah pemberian zakat produktif berupa modal usaha. Rata-rata pendapatan mustahik sebelum adanya pemberian zakat produktif adalah sebesar 1.596.875 rupiah, dan sesudah pemberian zakat produktif naik menjadi 2.456.250 rupiah. Kenaikan pendapatan mustahik setelah pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif berupa bantuan modal usaha mencapai angka 859.375 rupiah. Dari 24 mustahik yang mendapat bantuan modal usaha, sebanyak 22 orang mengalami kenaikan pendapatan, sedangkan 2 lainnya mengalami penurunan dan tidak mengalami perubahan dalam pendapatan hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif membawa dampak positif terhadap

perkembangan ekonomi dan spiritual mustahik dengan mengalami kenaikan sebesar 9% dalam aspek kesejahteraan rumah tangga dan turun 9% pada indeks kemiskinan material. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan zakat produktif untuk kesejahteraan mustahik. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan metode CIBEST sedangkan peneliti berfokus pada penyaluran dana zakat produktif melalui program pilar mandiri untuk meningkatkan pendapatan mustahik, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

9. Eni Ervita Dewi, Ridho Rokamah “Strategi Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Ponorogo”.²⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan zakat diterapkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri untuk pemberdayaan, yaitu meliputi perencanaan, penghimpunan, pelaksanaan, pemberdayaan, pengawasan, dan evaluasi.

²⁸ Eni Ervita Dewi, Ridho Rokamah, “Strategi Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Ponorogo,” *Research Journal of Islamic Philantropy and Disaster* 2, no. 1 (2023): 70.

Setiap dana yang masuk ke lembaga, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam program-program yang telah direncanakan pada periode bulanan, tahunan, atau insidental. Terkait dampak, masyarakat berpendapat bahwa dampaknya masih tidak merata karena dirasa lembaga kurang adil dalam memilih masyarakat yang menerima zakat. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan zakat untuk pemberdayaan ekonomi serta dampak pengelolaan zakat untuk ekonomi masyarakat, tujuan lembaga melakukan pemberdayaan bagi para masyarakat miskin supaya taraf hidupnya semakin meningkat dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokuskan strategi pengelolaan zakat di LAZNAS Yatim Mandiri kabupaten ponorogo sedangkan peneliti berfokuskan pada evektifitas pemanfaatan dana zakat produktif pada program pilar mandiri di LAZNAS Nurul Hayat cabang jember.

10. Hayyul, “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Perekonomian Mustahik Binaan BAZNAS Di Kelurahan Sumarambu Kota Palopo”.²⁹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi/lapangan terkait dengan efektivitas penyaluran zakat prodduktif terhadap peningkatan perekonomian mustahik binaan BAZNAS di Kelurahan Sumarambu Kota Palopo, masalah yang memandu peneliti

²⁹ Hayyul, “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Perekonomian Mustahik Binaan BAZNAS Di Kelurahan Sumarambu Kota Palopo”(Skripsi, IAIN Palopo, 2023), 36.

untuk mengeksplorasi dan mamotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan (field research), sedangkan alat yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian mustahik binaan BAZNAS di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penyaluran zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Palopo melalui Program Palopo Sejahtera kepada mustahik di Kecamatan Sumarambu sudah efektif, karena dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik, ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan empat belas dari lima belas orang mustahik secara keseluruhan dan satu orang yang pendapatannya tetap. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian mustahik dan sama- sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus pada mustahik binaan BAZNAS di kelurahan sumarambu kota palopo sedangkan peneliti lebih fokus pada efektivitas suatu program LAZNAS Nurul Hayat yaitu pilar mandiri yang berupa bantuan modal kepada mustahik.

11. Hesti Tri Indah Sari, Muhtadi Amri, “Manajemen Zakat Produktif dengan Sistem Dana Bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Madiun”.³⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian berjenis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Studi ini membahas mengenai implementasi zakat produktif yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara signifikan sehingga dana zakat produktif yang ada tidak hanya berhenti pada satu mustahik saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mekanisme pengelolaan zakat produktif dengan sistem dana bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Madiun, optimalisasi sistem dana bergulir pada zakat produktif di LAZNAS Nurul Hayat Madiun, dan faktor pendukung serta penghambat pengelolaan zakat produktif dengan sistem dana bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Madiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya: (1) Dengan menerapkan manajemen zakat produktif dengan sistem dana bergulir yang merupakan realisasi dari visi dan misi lembaga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mustahik; (2) Sistem dana bergulir berjalan dengan baik melalui sistematisasi dana yang dilakukan secara bertahap serta sistem pengawasan program yang dilakukan satu bulan sekali. Faktor yang menghambat berjalannya program antara lain peran dari kewenangan staf kurang maksimal, dalam perencanaan alokasi dana perlu dievaluasi dan dipertimbangkan kembali untuk penguatan atau

³⁰ Hesti Tri Indah Sari, Muhtadi Amri, “Manajemen Zakat Produktif dengan Sistem Dana Bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Madiun,” *Research of Islami Philanthropy and Disaster* 2, no. 1 (2023): 53.

alokasinya. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada manajemen pengelolaan zakat produktif dengan sistem dana bergulir sedangkan peneliti berfokus membahas penerapan program pilar mandiri pada pengelolaan zakat produktif. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif dan juga dalam penelitian ini membahas tentang zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mustahik. Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada manajemen pengelolaan zakat produktif dengan sistem dana bergulir zakat di BAZNAS Jember, sedangkan peneliti lebih fokus pada efektivitas suatu program LAZNAS Nurul Hayat yaitu pilar mandiri yang berupa bantuan modal kepada mustahik.

12. Sayyid Ja'far Shodiq, Moch, Chotib, Nurul Widyawati Islami Rahayu, "Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam".³¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis mendalam terhadap data non-numerik. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman konteks, makna, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan metode pustaka dengan mencari berbagai literatur. Penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan datanya, data tersebut diambil

³¹ Sayyid Ja'far Shodiq, Moch, Chotib, Nurul Widyawati Islami Rahayu, 2024 "Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no. 1 (2024): 21.

dari berbagai macam informasi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik dari kitab, buku, jurnal, majalah, koran, web, dan informasi lainnya yang mana kemudian data - data yang telah terkumpul tersebut dikelola dan dianalisis oleh penulis untuk dikaji sesuai dengan permasalahan yang kemudian diambil sebuah kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Zakat produktif memiliki perspektif yang penting dalam hukum Islam karena merupakan salah satu bentuk pelaksanaan zakat yang mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Zakat adalah kewajiban agama bagi umat Islam yang mampu secara finansial. Zakat produktif merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan memanfaatkan dana zakat untuk investasi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dana zakat harus diinvestasikan dalam proyek atau usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Persamaan penelitian ini adalah sama - sama menggunakan metode kualitatif dan juga dalam penelitian ini membahas terkait zakat produktif. Perbedaan penelitian ini berfokus pada pembahasan Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam, sedangkan peneliti lebih fokus pada efektivitas zakat produktif untuk meningkatkan pendapatan mustahik melalui program LAZNAS Nurul Hayat yaitu pilar mandiri.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Efri Syamsul Bahri, Sabik Khumaini, 2020	Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait efektifitas penyaluran zakat	Penelitian Efri Syamsul Bahri, Sabik Khumaini, penelitian ini menggunakan metode penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif.
2.	Aziz Abdillah, Ayyu Ainin Mustafidah, 2021	Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait zakat dan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi	Penelitian Aziz Abdillah, Ayyu Ainin Mustafidah, Penelitian ini berfokus pada pengelolaan zakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Lumajang
3.	Masayu Ustadzah Khodijah Qodiryani, 2022	Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Studi Pada BAZNAS Kota Depok	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait efektifitas penyaluran zakat produktif dan tingkat kesejahteraan mustahik.	Penelitian Masayu Ustadzah Khodijah Qodiryani penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Nazariyah Lubis, Alistraja Dison Silalahi, dan Ova Novi Irama, 2022	Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Membahas terkait dana zakat produktif sebagai modal usaha	Penelitian Nazariyah Lubis, Alistraja Dison Silalahi, dan Ova Novi Irama berfokus pada mekanisme penyaluran zakat untuk perkembangan ekonomi oleh BAZNAS
5.	Acmad Otong Busthomi, Aan Jaelani, Linda Dwi Astuti, 2022	Pengelolaan Dana Zakat Produktif dan Produktivitas Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait zakat produktif	Penelitian Acmad Otong Busthomi, dan dkk bertujuan mengevaluasi pengelolaan dana zakat produktif dari mulai perencanaan penghimpunan hingga pendistribusian pada BAZNAS Brebes
6.	Aldi Permana, 2022	Evektifitas Bantuan Modal Usaha Untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik Pada Program Merangin Sejahtera BAZNAS Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait evektifitas sebuah bantuan modal usaha untuk mengembangkan perekonomian seorang mustahik, dan juga menggunakan metode kualitatif	Penelitian Aldi, berfokus pengaruh bantuan modal usaha kepada perekonomian mustahik melalui program Merangin Sejahtera

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
7.	Izzul Nur Kholifah, 2023	Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program UMKM Bangkit di LAZNAS Yatim Mandiri Jember	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait pendayagunaan dana zakat produktif dan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian Izzul Nur Kholifah penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pendayagunaan dana zakat produktif dalam program UMKM bangkit untuk meningkatkan usaha masyarakat yang diterapkan di LAZ Yatim Mandiri
8.	Mohammad Bayu Dwie Saputra, Clarashinta Canggih, 2023	Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode Cibest	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait dengan zakat produktif untuk kesejahteraan mustahik	Penelitian Mohammad Bayu Dwie Saputra, dan Clarashinta Canggih menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada pengaruh penerapan metode Cibest
9.	Eni Ervita Dewi, Ridho Rokamah, 2023	Strategi Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Ponorogo	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait zakat untuk pemberdayaan ekonomi serta dampak pengelolaan zakat untuk ekonomi masyarakat, dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian Eni Ervita Dewi, dan Ridho Rokamah berfokus strategi pengelolaan zakat di LAZNAS Yatim Mandiri kabupaten ponorogo

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
10.	Hayyul, 2023	Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Perekonomian Mustahik Binaan BAZNAS Di Kelurahan Sumarambu Kota Palopo	Persamaan dari kedua peneliti ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian mustahik	Penelitian Hayyul, berfokus pada mustahik binaan BAZNAS di kelurahan sumarambu kota palopo
11.	Hesti Tri Indah Sari, Muhtadi Amri, 2023	Manajemen Zakat Produktif dengan Sistem Dana Bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Madiun	Persamaan dari kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan juga dalam penelitian ini membahas terkait zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mustahik	Penelitian Hesti Tri Indah Sari, dan Muhtadi Amri berfokuskan pada manajemen pengelolaan zakat produktif dengan sistem dana bergulir zakat di BAZNAS Jember.
12.	Sayyid Ja'far Shodiq, Moch, Chotib, Nurul Widyawati Islami Rahayu, 2024	Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam	Persamaan dari kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan juga dalam penelitian ini membahas terkait zakat produktif.	Penelitian Sayyid Ja'far Shodiq, Moch, Chotib, Nurul Widyawati Islami Rahayu, berfokuskan pada pembahasan Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam.

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sebagai referensi penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hal yang menarik dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bahwa peneliti akan mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik terkait penerapan program pilar mandiri pada pengelolaan zakat produktif

yang ada di LAZNAS Nurul Hayat Jember, sedangkan penelitian lain membahas terkait pengaruh manajemen zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, akuntabilitas laporan keuangan, strategi dalam pengelolaan zakat dan produktivitas mustahik di lembaga pengelolaan.

B. Kajian Teori

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Efektifitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila sudah mencapai tujuan ataupun sasaran yang sudah ditentukan. Efektifitas didefinisikan sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target akan dicapai. Memiliki pandangan bahwa pekerjaan yang telah selesai dan hasilnya sudah sesuai dengan perencanaan, baik dalam segi waktu, biaya maupun mutu pekerjaannya maka hal tersebut dapat dikatakan efektif. Efektifitas juga dapat diukur pada tercapainya suatu tujuan (*goals*), pemanfaatan sumber daya (*resources*) dan proses.³²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif diartikan dapat membuahkan hasil, menimbulkan akibat, mempunyai pengaruh/sebab/akibat. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Kata “Efektif” berasal dari

³² L. Purnamasari, Q. Ayuniyyah, dan Hendri Tanjung, “Efektifitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Bogor),” *Jurnal Syarikah* 8, no. 2 (Desember 2022):234.

nama bahasa Inggris “*Effective*” yang memiliki arti “berhasil” atau “sukses”. Menurut kamus sains populer efektivitas didefinisikan sebagai kebenaran suatu penerapan, efisiensi, atau dukungan untuk mencapai sebuah tujuan. Efisiensi menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh setiap organisasi, kegiatan atau program.³³ Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan istilah ini digunakan sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai penyebab variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain tujuan tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut beberapa para ahli, efektivitas dapat didefinisikan sebagai berikut:³⁴

1) Menurut Siagian

Menurut Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

³³ Serli Rindra Valentina, dan Said Abadi, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Melalui “Program Bisa” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo” *Research Journal Of Islamic Philantropy and Disaster* 2, no. 1 (2023):76.

³⁴ Awsar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*, (Makassar: Celebci Media Perkasa, 2017)

2) Menurut Sughanda

Menurut Sughanda, bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya

3) Menurut Emerson

Menurut Emerson, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya saran atau tujuan yang telah ditentukan

4) Menurut Winardi

Menurut Winardi, efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran eksplisit dan implisit.

5) Menurut Abdul Halim

Menurut Abdul Halim, efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya, efektivitas dapat dilihat seberapa optimal dalam menjalankan program yang telah ditetapkan upaya

dalam mencapai tujuan, jika proses dalam program berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan maka hal ini bisa disebut efektif.

b. Tolak Ukur Efektivitas

Efektivitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan, yang mana perencanaan harus memiliki alasan ke-efektifan. Ke-efektifan diukur berdasarkan variabel-variabel kriteria yang diciptakan dalam hubungan dengan pencapaian tujuan.³⁵ Dengan melihat variabel tersebut nantinya dapat dilihat apakah program yang dijalankan tersebut terbilang efektif atau tidak.

Pada penelitian ini penulis mengacu pada pendapat yang menyatakan bahwa secara umum pengukuran efektivitas dapat dilihat dari:³⁶

- a) Keberhasilan dari program disebut efektif apabila program yang terlaksana dengan tahapan mulai dari tahap pertama sampai akhir.
- b) Efektifnya sebuah program dilihat dari pencapaian sasaran dari program itu sendiri (Tepat Sasaran).
- c) Apabila pelaksana dan penerima manfaat mendapat kepuasan terhadap kegiatan atau program yang dilakukan merupakan bukti efektifnya kegiatan tersebut
- d) Tercapainya tujuan secara keseluruhan. Dalam hal ini seluruh variabel memiliki keterikatan dalam menilai efektivitas suatu program yang dijalankan upaya mencapai tujuan, Kesuksesan

³⁵ sbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas* Cet-3, (Jakarta: FE UI, 2003), 175

³⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 1998), Edisi ke-2, h.7.

kegiatan dari sasaran dan tujuan dari setiap kegiatan adalah sebuah keefektifan pelaksanaan sebuah kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan.³⁷

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat dalam istilah bahasa Arab disebut dengan “*az-zakaah*” yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang kata *al-zakah* dapat juga berarti bersih (*al-zakiyyah*), suci (*al-thaharoh*), berkah (*al-barkah*), baik atau layak (*al-shalah*). Berdasarkan kata dasar tersebut zakat dapat dimaknai sebagai harta-harta yang disisihkan untuk kemudian diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Harta yang dikeluarkan ini nantinya dapat mensucikan, membersihkan, mendatangkan berkah, ada kebaikan, akan bertumbuh dan berkembang dari harta tersebut. Pemaknaan zakat ini juga diarahkan pada diri orang yang menunaikan zakat, dimana zakat dapat membuat hati orang yang berzakat jiwanya akan suci, dan bersih.³⁸

Dalam Islam, zakat adalah bentuk ibadah yang berkaitan dengan harta atau kekayaan materi yang diatur oleh syariat. Kewajiban zakat muncul ketika seorang Muslim atau perusahaan memiliki harta yang telah mencapai batas tertentu (*nishab*) dan melewati jangka waktu tertentu (*haul*). Zakat berperan sebagai dasar kesejahteraan dalam Islam,

³⁷ Cambel, J.P, *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*, terjemahan Sahat Simamora, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 121.

³⁸ Popi Adiyes Putra, Marliyah, Pani Akhiruddin Siregar, “Zakat dan Pajak dalam Perspektif Syariah” *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no 1 (Juni 2023): 81.

dengan tujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat.³⁹ Zakat merupakan kewajiban bagi pemilik harta untuk mengeluarkannya sesuai ketentuan Allah SWT dengan tujuan menjalankan perintah Allah SWT dan berharap mendapatkan ridhanya. Zakat yang dikeluarkan dari harta dengan syarat tertentu atas dasar perintah yang Allah SWT turunkan kepada pemilik harta untuk dibagikan kepada 8 asnaf. Zakat harus diberikan kepada delapan kelompok yang memenuhi syarat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, di antaranya Orang-orang fakir, Orang-orang miskin, pengumpul zakat (*amilin*), Orang-orang yang hatinya cenderung kepada Islam (*mu'allafatu qulubuhum*), Pembebasan budak (*fir-riqab*), Pembayaran hutang (*al-gharimin*), Perjuangan di jalan Allah (*fi sabilillah*) dan Musafir yang memerlukan bantuan (*ibnus-sabil*).⁴⁰

Dapat diambil kesimpulan dari pandangan-pandangan di atas, bahwasanya zakat ialah kewajiban seorang muslim dalam mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya untuk dibagikan kepada yang berhak menerima sesuai tuntutan syariah. Adapun zakat itu terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah, yang juga dikenal sebagai zakat jiwa, merupakan kewajiban zakat yang harus dipenuhi oleh setiap muslim.

³⁹ Faizatul Hikmah, dan Aminatuz Zahriyah, "Pengaruh Edukasi, Kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (September 2024): 111.

⁴⁰ Hadi Nur Alim, "Analisis Makna Zakat Dalam Al – Quran: Kajian Teks dan Konteks," *Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no 3 (September 2023): 164.

Kewajiban ini muncul saat seseorang menyelesaikan ibadah puasa pada bulan Ramadan, khususnya saat matahari terbenam pada hari terakhir bulan Ramadan. Meskipun istilah yang umumnya dikenal adalah "zakat fitrah," istilah alternatif yang digunakan adalah "*zakat al-fithr*." Kata "fitrah" merujuk pada asal-usul, sifat bawaan, bakat, keyakinan keagamaan, dan perilaku. Oleh karena itu, zakat ini disebut zakat al-fithr karena terkait dengan waktu penyaluran, yaitu ketika berbuka setelah menyelesaikan ibadah puasa selama bulan Ramadan. Selain itu, istilah zakat fitrah digunakan karena berkaitan dengan hakikat (*al-fithrah*) individu, bukan aspek harta benda mereka.⁴¹

Kewajiban zakat fitrah berlaku untuk semua umat Islam, tanpa memandang jenis kelamin atau usia, baik itu pria maupun wanita, anak-anak maupun dewasa, yang memiliki kelebihan dalam kebutuhan konsumsi rumah tangganya. Di Indonesia, kadar zakat fitrah ditetapkan sebanyak 2,5 kg, mengingat negara ini menggunakan liter sebagai satuan ukuran dalam penakaran makanan pokok. Dengan demikian, 2,5 kg beras setara dengan 3,5 liter beras, yang sering dibulatkan menjadi 4 liter per individu. Terdapat berbagai jenis makanan pokok yang dapat digunakan untuk membayar zakat fitrah, seperti kurma, gandum, tepung terigu, beras, jagung, anggur kering, sagu, dan ubi.

⁴¹ Ismaulina dan Kherlina, "Determinan Mustahiq Zakat Fitrah Perspektif Keadilan dan Budaya," *Journal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe 2023): 2238-2246, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>

2) Zakat Mal

Zakat Mal adalah jenis zakat yang terkait dengan kekayaan atau harta. Zakat mal merupakan kewajiban memberikan sebagian dari kekayaan yang telah mencapai Nisab, yakni ambang batas minimal kekayaan yang menetapkan kewajiban zakat. Zakat Harta ini mencakup berbagai sumber pendapatan, seperti penghasilan dari pekerjaan, usaha, dan lainnya. Zakat mal diterapkan pada akumulasi kekayaan dalam berbagai bentuk, termasuk barang, hasil pekerjaan, barang pertanian, pertambangan, dan ternak. Tujuan utamanya adalah memberikan bantuan kepada orang miskin atau kurang beruntung secara ekonomi.⁴²

Membahas mengenai zakat dan mal, dijelaskan bahwa zakat tidak hanya terbatas pada zakat fitrah, tetapi juga termasuk zakat maal, seperti zakat profesi yang wajib dikeluarkan oleh karyawan, pengusaha, dan pekerja. Penyaluran zakat sebaiknya dilakukan melalui LAZ atau BAZ. Di Jember terdapat 12 LAZ dan BAZ. Dengan menyalurkan zakat melalui lembaga-lembaga ini, zakat dapat dikelola secara profesional, produktif, dan lebih tepat sasaran.⁴³ Zakat adalah sebagian dari harta yang tunduk pada syarat-syarat tertentu. Di sisi lain, zakat maal dapat diartikan sebagai sesuatu yang didefinisikan oleh bahasa, kecenderungan khusus, atau

⁴² Samsul Rizal, Irwan Abdullah, Sahrullah, Laila Nur Atika, "Potensi," 275-285.

⁴³ M.F. Hidayatullah, Khusnul Khotimah, Achmad Fathor Rosyid, "Program merawat jenazah untuk literasi zakat infak sedekah (ZIS)," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 6, no.3 (2023): 638-651, <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/19494>

apa pun yang diinginkan manusia untuk dimiliki dan disimpan. Secara istilah, mal merujuk pada segala kepemilikan atau penguasaan yang dimiliki untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang lazim.⁴⁴ Biasanya zakat mal akan dibayarkan melalui lembaga zakat untuk nantinya disalurkan kepada orang yang berhak menerima zakat.

Adapun jenis-jenis sumber penerimaan zakat mal yang dikelola oleh lembaga zakat antara lain sebagai berikut:

1. Zakat profesi
2. Zakat simpanan
3. Zakat emas dan perak
4. Zakat perdagangan
5. Zakat saham dan investasi
6. Zakat hadiah
7. Zakat pertanian
8. Zakat peternakan
9. Hasil penempatan

Jika kita kembali ke zaman lampau, hanya sektor pertanian dan komersial yang menjadi penopang kehidupan masyarakat pada waktu itu. Oleh karena itu, hewan ternak, hasil pertanian, barang tambang, perdagangan, dan buah-buahan menjadi fokus zakat. Namun, pada era modern seperti sekarang, kekayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada itu saja. Hal ini juga mencakup sektor jasa, seperti pendapatan atau gaji, termasuk profesi seperti pengacara,

⁴⁴ Mardatillah, Risnawati, A. Niken Ayu N.F, Acmad Abubakar, Halima Basri, "Implementasi Konsep Kewajiban Pembayaran Zakat Mal di Indonesia Perspektif Al- Qur'an," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 1 (2023): 454.

notaris, dokter, dan konsultan, serta entitas hukum seperti CV, koperasi, dan sejenisnya. Semua hal ini harus memenuhi syarat untuk diwajibkan membayar zakat. Penting untuk disadari bahwa zakat bukanlah bentuk sedekah atau sumbangan biasa; sebaliknya, zakat adalah kontribusi wajib yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahiq).

b. Landasan Hukum Zakat

Berdasarkan pembagian hukum, hukum zakat yang diimplementasikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hukum Allah sebagai panduan moral sejati dalam kehidupan manusia dan hukum manusia sebagai implementasi konkret. Dalam konteks hukum manusia, hukum zakat dianggap sebagai hukum yang sesungguhnya (*properly so called*). Hukum zakat yang sesungguhnya adalah peraturan yang berasal dari kekuasaan politik sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dalam konteks ini, kekuasaan politik yang dimaksud adalah pemerintah Indonesia.⁴⁵

Undang-undang dan peraturan seputar zakat di Indonesia dapat dievaluasi dalam hal tujuan, penyusunan, maupun formatnya. Pembentukan hukum bertujuan mencapai keadilan yang memberikan kesempatan bagi semua individu untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia. Sistem hukum di Indonesia mengatur zakat dengan

⁴⁵ Ahmad Faisal, "Hubungan Hukum Dengan Kekuasaan Dalam Pengelolaan Zakat Di Indonesia," *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (Desember 2022): 288.

cermat untuk memastikan bahwa zakat dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan mengatasi kemiskinan khususnya bagi umat Islam.

Dalam kerangka hukum, peraturan tentang zakat tidak tergantung pada kehendak bebas masyarakat Indonesia untuk mematuhi, tetapi pemerintah memiliki kewenangan untuk memberlakukan aturan tersebut secara terorganisir sesuai dengan prinsip-prinsip hukum yang mengatur penegakan hukum.

Dalam konteks zakat, pemerintah berinisiatif untuk memanfaatkan dana zakat untuk kepentingan umat Islam. Oleh karena itu, pemerintah merasa perlu untuk mengatur secara legal penggunaan dana zakat sesuai dengan kebijakannya, meskipun hukum zakat sendiri telah diatur dalam hukum Islam, terutama dalam hal pengelolaannya. Upaya pemerintah untuk merumuskan peraturan hukum tentang zakat dapat dianggap sebagai tindakan yang positif, dan dalam pembagian kekuasaan, kewenangan pemerintah dalam hal ini dianggap sebagai kewenangan yang baik. Posisi pemerintah dalam mengatur zakat didasarkan pada kewenangan rasional-legal, di mana tindakan pembuatan peraturan zakat dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Pemerintah yang sah memiliki kewenangan dan kepercayaan dari hukum untuk mengatur masyarakatnya.

Data yang tersedia menunjukkan bahwa warga Indonesia cenderung sangat peduli terhadap kesejahteraan sesama manusia, mencerminkan tingkat kedermawanan yang tinggi di dalam

masyarakat. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, yang berdampak pada peningkatan potensi filantropi karena adanya nilai-nilai zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang pada dasarnya berorientasi untuk memberikan bantuan kepada sesama manusia.

Pada awalnya, terdapat peraturan perundang-undangan yang secara khusus mengatur aspek pengelolaan zakat pada tahun 1999, yang ditandai dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Namun, seiring dengan perubahan zaman, peraturan tersebut kemudian dicabut dan digantikan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yang lebih dikenal sebagai UU Zakat. UU Zakat ini pada dasarnya mengatur kegiatan filantropi dalam kerangka Islam, mencakup pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

Ada 5 (lima) poin utama yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan Undang-Undang Zakat. Pertama, negara menjamin setiap hak warga masyarakat untuk memeluk dan beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Kedua, umat Islam yang mampu menurut syariat diwajibkan untuk membayar zakat. Ketiga, kewajiban zakat dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keempat, pengelolaan zakat dianggap perlu dilakukan melalui lembaga khusus agar dapat meningkatkan efisiensi dan hasilnya. Kelima, undang-undang zakat sebelumnya dianggap tidak

dapat memenuhi kebutuhan hukum yang ada.⁴⁶ Kemudian, dalam Undang-Undang Zakat terdapat 11 (sebelas) bab yang terdiri dari 47 pasal. Isi Undang-Undang ini mencakup definisi istilah, perizinan, pembentukan badan khusus untuk mengelola zakat, tanggung jawab, partisipasi masyarakat, pembinaan dan pengawasan, pembiayaan kegiatan organisasi, penegakan hukum, ketentuan peralihan, serta bagian penutup.

c. Pendistribusian Zakat

Pendistribusian merujuk pada tindakan menyalurkan atau membagikan barang-barang dan sejenisnya kepada sejumlah orang atau beberapa lokasi. Dalam konteks zakat, pendistribusian mengacu pada proses penyaluran zakat kepada penerima yang berhak (mustahiq zakat), baik dalam bentuk penggunaan konsumtif maupun produktif.⁴⁷ Pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan pendistribusian zakat diperlukan untuk memastikan bahwa zakat disalurkan secara efektif kepada mustahik dan sesuai dengan prinsip syariah serta ketentuan Undang-undang yang mengaturnya.

Adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 telah mendorong upaya pembentukan lembaga pengelola zakat yang kuat dan mendapat kepercayaan masyarakat. Hal ini juga akan

⁴⁶ Erik Dwi Prasetyo dan Layla Aulia, "Kajian Filantropi di Indonesia: (Studi UU Pengumpulan Uang atau Barang dan UU Zakat)," *Jurnal Perbandingan Hukum* 10, no. 2 (Desember 2022): 235.

⁴⁷ Redi Hadiyanto dan Lina Pusvisasari, "Efisiensi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat dan Wakaf di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (Universitas Islam Bandung 2022): 2076-2082, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4738>.

meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat, sehingga proses pendistribusian zakat dapat berjalan secara lebih optimal. Zakat akan diberikan dengan tepat kepada mereka yang berhak, memperbaiki kondisi hidup mereka. Pengelolaan zakat yang transparan, kredibel, dan profesional akan membentuk sumber jaminan sosial bagi masyarakat ekonomi lemah. Oleh karena itu, penggunaan dana melalui lembaga amil zakat harus dilakukan dengan selektif agar dapat memberikan manfaat yang berdaya guna, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif.⁴⁸

Memberikan bantuan secara langsung kepada mustahik dalam bentuk sembako atau uang adalah contoh dari pendistribusian yang bersifat konsumtif. Di sisi lain, memberikan bantuan berupa modal usaha dengan maksud untuk meningkatkan dan mendukung usaha mustahik merupakan contoh dari pendistribusian yang bersifat produktif. Pola penyaluran secara produktif (pemberdayaan) adalah penyaluran zakat dan lainnya disertai target merubah keadaan penerima yang lebih dikhususkan kepada mustahiq dari kondisi kategori mustahiq menjadi kategori muzakki.⁴⁹ Perkembangan pendistribusian zakat saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, dan penting

⁴⁸ Nora Zulvianti dan Rika Komala Sari, "Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Program Dharmasraya Makmur BAZNAS Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (Juni 2022): 55.

⁴⁹ Afdloluddin, "Analisis Pendistribusian Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dhompot Dhuafa Cabang Jawa Tengah)" (Skripsi, UIN WALISONGO Semarang, 2015), 52 – 54.

untuk dicatat bahwa peran kerja sama dan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam kemajuan zakat ini.

Konsep pendistribusian dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan zakat dapat dikelompokkan ke dalam empat bentuk berikut:

1. Distribusi bersifat "konsumtif tradisional" merujuk pada konsep bahwa zakat secara langsung dapat dimanfaatkan oleh mustahik untuk keperluan sehari-hari. Contoh dari hal ini termasuk zakat fitrah atau zakat mal yang disalurkan kepada individu yang sakit atau terkena dampak bencana alam, di mana bantuan tersebut dapat segera dimanfaatkan dalam waktu singkat.
2. Distribusi yang bersifat "konsumtif kreatif" mengacu pada ide bahwa zakat diberikan dalam bentuk yang berbeda dari jenis barang awalnya. Sebagai contoh, zakat dapat disalurkan dalam bentuk bantuan pendidikan seperti beasiswa, perlengkapan sekolah, atau bantuan sarana ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan sebagainya.
3. Distribusi yang bersifat "produktif tradisional" mengindikasikan bahwa zakat disalurkan dalam bentuk barang atau material yang memiliki kegunaan jangka panjang, seperti hewan ternak, mesin jahit, kendaraan, dan sejenisnya. Dengan memberikan bantuan berupa barang-material tersebut, diharapkan dapat mendorong

usaha produktif yang berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang kurang mampu.

4. Distribusi yang bersifat "produktif kreatif" merujuk pada pelaksanaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan modal, baik untuk pembangunan fasilitas sosial seperti sekolah, pesantren, masjid, sarana kesehatan, maupun sebagai modal usaha untuk mendukung pedagang dan pengusaha kecil.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa pendistribusian zakat merupakan suatu proses penyaluran atau pembagian zakat yang diterima dari muzakki kepada mustahiq. Zakat memiliki target dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas dalam proses pendistribusiannya. Target tersebut mencakup pihak-pihak yang memenuhi kriteria atau syarat untuk menerima zakat, sementara tujuannya adalah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu ekonomi dan pada bidang-bidang lainnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa kelompok yang dianggap kurang mampu akan mengalami peningkatan, sementara kelompok yang memberikan zakat akan terus bertambah dan menjadi lebih kuat.⁵⁰

Dalam ekonomi Islam, zakat adalah tindakan memindahkan kekayaan dari kelompok yang lebih kaya kepada mereka yang kurang mampu. Pemindahan kekayaan ini juga berarti pemindahan sumber daya ekonomi. Tindakan tersebut tentunya akan menimbulkan

⁵⁰ Dimas Andi Wiyono dan Miftahur Ridho, "Peran Lembaga Amil Zakat Wahdah Inspirasi Zakat Dalam Mengelola Zakat Konsumtif di Kota Tenggara," *Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (Maret 2023): 38.

perubahan tertentu dalam bidang ekonomi. Sebagai contoh, seseorang yang menerima zakat dapat menggunakannya untuk kegiatan yang produktif. Meskipun zakat pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, zakat juga memiliki nilai ekonomi.

Salah satu kunci keberhasilan zakat dalam mencapai tujuan adalah melalui pendistribusian yang profesional, didasarkan pada prinsip-prinsip yang tepat. Hal ini bertujuan agar zakat tepat sasaran, sehingga tidak terjadi kesalahan seperti orang yang berhak tidak mendapatkannya, atau justru diberikan kepada yang tidak berhak. Selain itu, pendistribusian yang baik juga mencegah pemberian zakat dalam jumlah yang tidak mencukupi kepada mereka yang berhak, atau kepada orang yang kondisinya lebih baik, sementara mereka yang lebih membutuhkan justru tidak mendapatkan bantuan.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹Afdloluddin, “Analisis Pendistribusian Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dhompot Dhuafa Cabang Jawa Tengah)” (Skripsi, UIN WALISONGO Semarang, 2015), 52 – 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian ini ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁵² Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menjelaskan isi dari penelitian ini dengan mendeskripsikan suatu kejadian secara rinci melalui kata-kata, maka penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, metode deskriptif bertujuan untuk memahami proses atau interaksi sosial objek yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2018), 9

data dalam periode tertentu, peneliti harus melakukan wawancara hingga beberapa tahap tertentu, agar data yang diperoleh dianggap kredibel.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan letak penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁴ Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Jl. Hayam Wuruk No18, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kantor Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Jember. Pengambilan lokasi tersebut dilakukan setelah melakukan pertimbangan terhadap fokus penelitian dan kajian teoritis, agar hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat yang lebih dan maksimal.

Pengambilan lokasi ini juga dikarenakan LAZNAS Nurul Hayat merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat yang ada di Kabupaten Jember, di sisi lain pemanfaatan dana zakat produktif pada program pilar mandiri yang dilakukan LAZNAS Nurul Hayat menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih dalam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam konteks pembubutan. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus menentukan informasi kunci dan informan spesialis, informan ini kalau dalam penelitian kualitatif disebut dengan sampel yang diambil

⁵³ Sugiyono, 132

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

secara random. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data disebut dengan informan, di mana penentuannya tidak diambil secara random, tetapi diambil purposive.⁵⁵

Teknik purposive merupakan metode pengambilan data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Pertimbangan ini dapat mencakup pilihan seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan paling relevan terkait dengan tujuan penelitian, atau mungkin memiliki peran sebagai penguasa yang mempermudah peneliti dalam menyelidiki objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan informan kunci adalah orang yang memiliki kekuasaan, pengetahuan umum dan mau membukakan pintu kepada peneliti untuk bisa menjelajahi semua obyek yang diteliti,⁵⁶

Adapun subjek atau informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Peneliti memilih Zaky Noerahman, S.T sebagai Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember karena dinilai sebagai individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam mengelola zakat di LAZNAS Nurul Hayat Jember.
2. Peneliti memilih Aryundi Irawan sebagai Staff Laysos (Layanan Sosial) LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember karena dianggap sebagai pihak yang memiliki pemahaman paling mendalam terkait pengelolaan zakat di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember.

⁵⁵ Sugiyono, 24

⁵⁶ Sugiyono, 25

3. Peneliti memilih Amirul Mukmin sebagai Fundrasing (Penghimpun Dana ZIS) LAZNAS Nurul Hayat Jember karena dianggap memiliki pemahaman yang luas terkait penghipunan dana zakat di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember.
4. Peneliti memilih Noval Andika sebagai staf umum LAZANAS Nurul Hayat Jember karena dianggap memiliki pemahaman dilapangan saat zakat didistribusikan kepada mustahik,
5. Peneliti memilih Solehuddin selaku team survey LAZNAS Nurul Hayat Jember karena dianggap memiliki pemahaman terkait kriteria penerima zakat yang akan distribusikan oleh LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember.
6. Peneliti memilih Yulis selaku staff keuangan LAZNAS Nurul hayat Jember karena dianggap memiliki pemahaman yang luas terkait dana yang terikat dan tidak terikat yang akan distrisbusikan di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember.
7. Peneliti memilih Aziz dan Sutiya, mustahik yang menerima manfaat zakat produktif berupa program pilar mandiri karena dianggap mengetahui dampak nyata dari zakat produktif yang disalurkan melalui LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember.
8. Peneliti memilih Fauzi penerima manfaat zakat produktif berupa program ternak desa sejahtera (TDS) karena dianggap mengetahui dampak nyata dari zakat produktif yang disalurkan melalui LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti dapat mempelajari terkait perilaku subjek dan kondisi objek penelitian.⁵⁸ Dengan observasi peneliti akan memperoleh data yang awalnya tidak terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitif. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif yang mana peneliti hanya mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁹

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik pada program pilar mandiri di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Jember. Adapun data yang akan

⁵⁷ Sugiyono, 104

⁵⁸ Sugiyono, 106

⁵⁹ Sugiyono, 108

diperoleh

dengan observasi antara lain:

- a. Penerapan program pilar mandiri di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Jember.
- b. Pengelolaan dana zakat produktif untuk meningkatkan pendapatan mustahik di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁶⁰ Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Pengelolaan dana zakat produktif yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Jember.
- b. Efektivitas program pilar mandiri untuk meningkatkan pendapatan mustahik di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Jember.

⁶⁰ Sugiyono, 114

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶¹ Penggunaan Metode ini dimaksudkan untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah :

- 1) Sejarah berdirinya LAZNAS Nurul Hayat Jember.
- 2) Mengenai visi misi LAZNAS Nurul Hayat Jember.
- 3) Struktur organisasi LAZNAS Nurul Hayat Jember.
- 4) Data program program LAZNAS Nurul Hayat Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan sudah jelas, di mana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁶² Adapun dalam model analisis penelitian kualitatif yang diterapkan pada model Miles dan Huberman

⁶¹ Sugiyono, 124.

⁶² Sugiyono, 129

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan memahami makna dan keunikan objek yang diteliti terkait proses dan interaksi sosial yang terjadi.⁶⁴ Hasil analisis ini dapat dideskripsikan dalam bentuk kata kata/ narasi dengan singkat dan jelas⁶⁵

Adapun aktivitas dalam menganalisa data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁶ Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dengan menyajikan data akan memudahkan

⁶³ Sugiyono,133

⁶⁴ Sugiyono,165

⁶⁵ Sugiyono,166

⁶⁶ Sugiyono,135

peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, dalam menyajikan data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matriks, jejaring kerja dan *chart*.⁶⁷

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam menganalisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁸ Tidak lupa juga peneliti melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut verifikasi data.

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

⁶⁷ Sugiyono, 137-138

⁶⁸ Sugiyono, 141-142

telah ada.⁶⁹ Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber di sini menggunakan informan utama Ketua LAZNAS Nurul Hayat Jember. Adapun sumber lain adalah Pengurus dan Staf LAZNAS Nurul Hayat Jember.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari gambaran permasalahan dan referensi-referensi yang terkait atau berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti “Efektivitas pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik pada program pilar mandiri di LAZNAS Nurul Hayat cabang Jember”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a) Menyusun rencana penelitian
- b) Memilih objek penelitian
- c) Melakukan peninjauan observasi terkait objek penelitian yang telah ditentukan.

⁶⁹ Sugiyono, 125.

- d) Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- e) Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi terdahulu serta kajian yang terkait dengan judul penelitian.
- f) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- g) Mengurus perizinan penelitian.
- h) Menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil LAZNAS Nurul Hayat Jember

LAZNAS Nurul Hayat merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan dakwah. Yayasan ini berpusat di kota Surabaya dan memiliki cabang yang tersebar di beberapa kota lainnya. Salah satunya adalah di kota Jember, yang terletak di Jl. Hayam Wuruk XIX No. 200 B, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember.

LAZNAS Nurul Hayat Jember didirikan sejak tahun 2014. LAZNAS Nurul Hayat ini dicita-citakan untuk menjadi lembaga yang memiliki umat yang mandiri. Lembaga milik umat ini artinya adalah lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dalam pengelolaan dana amanah dari umat. Sedangkan arti lembaga yang mandiri adalah semua biaya operasional termasuk gaji karyawan dipenuhi secara mandiri dari hasil unit usaha dan jasa layanan aqiqoh yang berkembang pesat di berbagai daerah. Sehingga, donasi umat yang berupa zakat, infaq, dan shodaqoh 100% disalurkan untuk mendukung program layanan sosial, pemberdayaan dan dakwah Nurul Hayat. Gaji santri khidmat Nurul Hayat dipenuhi dari hasil unit usaha, sehingga amanah zakat dan shodaqoh dioptimalkan untuk program pemberdayaan.⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi LAZNAS Nurul Hayat

LAZNAS Nurul Hayat Jember memiliki beberapa layanan sosial, diantaranya:

1. SAYANG (Sahabat Yatim Cemerlang), sebanyak 640 anak Yatim Dhu'afa mendapatkan beasiswa dari Nurul Hayat Jember setiap 3 bulan sekali sebesar Rp. 200.000 bagi siswa SD dan sebesar Rp. 250.000 bagi siswa SMP.
2. Pemberdayaan Yatim, ada 12 titik/wilayah pemberdayaan untuk anak Yatim Dhu'afa dengan menari bakat. Binaan tersebut diantaranya adalah, Latihan Qari', Al-Banjari, Kursus Bahasa Arab, Kursus Bahasa Inggris dan Kursus Komputer.
3. SAJADA (Santunan Janda Tua Dhuafa), ada 240 janda tua dhuafa yang setiap bulannya mendapatkan sembako dan uang senilai Rp. 50.000 dari Nurul Hayat Jember.
4. Kajian Ahad Dhuha, kajian keagamaan untuk umum yang dilaksanakan 1 Tahun 4x
5. TAFQUR (Tanda Cinta Untuk Menghafal Al-Qur'an), kegiatan yang dikhususkan untuk para penghafal Al-Qur'an. Setiap satu bulan 2x mengadakan khatmil Qur'an di kantor Yayasan Nurul Hayat, kecuali ada permintaan di rumah jamaah masing-masing.
6. MATABACA (Majlis Taklim Abang Becak), kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan khusus untuk para abang becak yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang tersebar di 4 wilayah yaitu, Pasar Kepatihan, Pasar Tanjung, Pasar Kreongan, dan Pasar Sabtuan.

Ada 100 Jama'ah dibagi ke-4 wilayah, Masing-masingnya ada 25 jama'ah.

7. Kajian Bunda Yatim, yaitu majlis taklim khusus ibu-ibu dari anak yatim yang tersebar di 6 titik di daerah Jember yaitu, Jelbuk, Jatisari Jenggawah, Cangkring Jenggawah, Dukuh Mencek, Kesilir Suluhan dan Tanjunglejo Wuluhan. Pelaksanaannya 1 bulan 1x.
8. PRAKTIS (Program Praktik Medis Sosial), merupakan bantuan yang berupa pengobatan penyakit ringan gratis yang diselenggarakan 2-3x pertahun di 2 lokasi yang berbeda, program ini memiliki target 200 orang tiap kali di adakan.
9. SAHABAT (Santunan Kesehatan dan Berobat), yayasan Nurul Hayat membantu ratusan faqir miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. Namun bantuan ini khusus untuk penyakit ringan saja, jika terdapat fakir miskin yang memiliki penyakit berat maka lembaga akan membantu menggalang dana melalui website <https://zakatkita.org>. Perbedaan program sahabat dengan program Praktis ialah adanya pendaftaran program sahabat sebelum mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis.
10. DANSOS (Dana Sosial), yaitu bantuan untuk orang-orang yang sangat membutuhkan, seperti bantuan menebus obat bagi pasien yang tidak mampu membeli/menebus obatnya sendiri, biaya menebus ijazah karena punya tunggakan hutang disekolah, dll.

11. SIGAP (Aksi Tangga Bencana), yaitu kegiatan yang dilakukan setiap ada bencana di Jember maupun di daerah sekitar Jember dengan memberikan bantuan sosial berupa makanan dan obat-obatan, dll.
12. GENPRES (Generasi Prestasi), yaitu beasiswa untuk anak yatim Dhuafa yang berprestasi.
13. Warung Berkah, setiap Jum'at Nurul Hayat Jember membuka warung berkah di 3 titik/wilayah, yaitu depan Pasar Tanjung, Pasar Mangli dan Pasar Jenggawah. Setiap hari Jum'at memberikan makanan gratis bagi yang tidak mampu.
14. Pilar Mandiri bantuan modal usaha yang bertujuan meningkatkan pendapatan mustahik serta membantu mereka membuka usaha, dan mengembangkan usaha, Rombongan Berkah, yaitu bantuan untuk keluarga yang mau membuka usaha namun tidak ada rombongan atau yang sudah rusak rombongnya.
15. IBUQU (Intensif Bulanan Guru Al-Qur'an), kurang lebih ada 295 orang penerima IBUQU, bantuan berupa pemberian intensif yang cair setiap 3 bulan sekali dengan syarat menyetorkan absen bulanan dan pendampingan usaha ekonomi kreatif guru Al-Qur'an.
16. Sarpras TPQ (Sarana dan Pra Sarana TPQ), kurang lebih ada 100 TPQ di Jember yang mendapat bantuan sarana dan pra sarana dari Nurul Hayat Jember. (Di 2023 Masih tertunda)
17. Surga Desa (Sumur untuk Warga Desa), yaitu program pembangunan ataupun pengeboran sumur di tempat-tempat yang kesulitan air.

18. Ternak Desa Sejahtera (TDS), yaitu program pemberian modal berupa kambing kepada 10 peternak, controlling dilakukan setiap bulan dengan menimbang dan mencatat berat kambing, kambing-kambing tersebut dipanen dengan cara dijual seminggu sebelum idul adha. Laba dari penjualan tersebut diambil oleh lembaga sebesar 10% untuk dibelikan sembako dan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.
19. Sahabat Masjid Musholla, yaitu program bantuan berupa renovasi masjid maupun musholla yang dilakukan 2 bulan sekali, Dana nya yaitu dari hasil galang dana. (Di 2023 masih tertunda)
20. Khitan Masal, yaitu program yang dilaksanakan setahun 2x dengan maksimal peserta sebanyak 100 orang.
21. Bedah Rumah, yaitu bantuan berupa pembangunan rumah yang dilakukan minimal sebanyak 1 rumah tiap 2 bulan 1x dengan anggaran Rp. 15.000.000.⁷¹

Selain itu, Lembaga Amil Zakat LAZNAS Nurul Hayat Jember juga memiliki beberapa unit usaha, seperti:

1. Aqiqah Siap Saji

Aqiqah LAZNAS Nurul Hayat merupakan unit usaha utama di lembaga amil zakat Nurul Hayat Jember. Aqiqah siap saji berdiri sejak tahun 2003 dan dikenal sebagai “Pelopor Aqiqah Siap Saji”. Aqiqah siap saji menyediakan kambing mentah maupun olahan matang seperti sate, gule, krengseng, rending, dan lain-lain. Aqiqah siap saji menjadi pilihan

⁷¹ Dokumentasi LAZNAS Nurul Hayat Jember

banyak customer karena dari proses pemilihan kambing, penyembelihan, hingga hasil masakannya yang sudah terjamin karena bersertifikat halal MUI dan telah mendapatkan rekor MURI dan menjadi langganan masyarakat, tokoh, dan artis.

2. HJ (Hafidz Junior)

Hafidz Junior merupakan salah satu unit usaha LAZNAS Nurul Hayat yang fokus bergerak di bidang tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membentuk karakter beradab dan berakhlak mulia. Hafidz Junior atau HJ Nurul Hayat memiliki target minimal hafal 3 jus Al-qur'an.

3. Majalah Anas (Anak Sholeh)

Majalah Anas merupakan salah satu unit usaha LAZNAS Nurul Hayat yang dikhususkan untuk anak-anak. Majalah Anas sangat membantu dalam menambah wawasan anak-anak, hal ini dikarenakan di dalamnya terdapat nilai-nilai agama yang cukup luas dan dapat dijadikan contoh yang bagi anak-anak di setiap edisinya. Majalah Anas diterbitkan oleh kantor pusat tiap satu bulan sekali.⁷²

4. Qurban

Unit usaha qurban memiliki sedikit kesamaan dengan unit usaha aqiqah siap saji, yakni produk utama keduanya adalah daging kambing.

⁷² Dokumentasi LAZNAS Nurul Hayat

Hanya saja, unit usaha qurban berjalan hanya pada saat idul adha, sedangkan unit usaha aqiqah selalu berjalan setiap harinya.

Prinseip-prinsip Yayasan Nurul Hayat Jember

a. Amanah

Keuangan LAZNAS Nurul Hayat teraudit akuntan publik nilai “Wajar Tanpa Pengecualian.”

b. Profesional

- 1) LAZNAS Nurul Hayat telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008
- 2) Konsisten menerapkan budaya kerja 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin)
- 3) Dipercaya sebagai Yayasan Beretos Perusahaan dari Koran Jawa Pos

c. Memberdayakan

Lebih dari 22 ribu orang tiap bulan menerima program kemanfaatan Nurul Hayat. Karena kemanfaatan itu pula LAZNAS Nurul Hayat menerima berbagai apresiasi seperti *Pro Poor Awards*, penghargaan lembaga peduli anak dari PP dan PA, Panti Asuhan terbaik dan lain-lain.

2. Visi dan Misi LAZNAS Nurul Hayat Jember

- a. Visi LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Jember
- b. Misi LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Jember Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan umat di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.
- c. Motto LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Jember Sejuk Untuk Semua

Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua adalah sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga penegasan bahwa Nurul Hayat secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan kemanapun.

Sejuk Untuk Semua adalah misi qur'ani untuk menjadi Rahmatan lil 'Alamin. Yaitu berdakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik (mau'idzah hasanah), seperti tolong menolong dalam kebaikan.⁷³

3. Struktur Organisasi LAZNAS Nurul Hayat Jember

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menunjukkan hubungan antara fungsi-fungsi dalam suatu Lembaga serta wewenang dan tanggungjawab setiap anggota yang menjalankan tugasnya masing-masing, berikut struktur organisasi LAZNAS Nurul Hayat Jember:

⁷³ Dokumentasi LAZNAS Nurul Hayat

Tabel 4.1
Struktur Organisasi LAZNAS Nurul Hayat Jember

No	Nama	Jabatan
1	Zaky Noerahman, S.T	Kepala cabang
2	Rofiqoh Yuistiowati, S.E	Staff Administrasi
3	Alfi Suhairiyah	Staff Keuangan
4	Aryudi Irawan, S.T	Staff Program
5	Khusnul Khotimah, S.H.I Andri Warisandre, S.E Muhammad Ihsan, S.Pd.I	Staff Zakat Adviser
6	Zeanullah S.Pd Ahmad Iqbal Basofi, S.E	Staff Fundraising
7	Noval Andika, S.E	Staff Umum

Sumber: Dokumen LAZNAS Nurul Hayat Jember.

4. Kegiatan pokok LAZNAS Nurul Hayat Jember.

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk menunaikan ibadah zakat
- b. Mengajak masyarakat menjalankan sunnah aqiqah, sekaligus mengembangkan unit usaha aqiqah siap saji
- c. Memberdayakan masyarakat hingga tercapai kesejahteraan melalui pendayagunaan zakat.
- d. Memberikan layanan social dan dakwah untuk umat muslim

- e. Mengembangkan manajemen yang amanah, profesional dan transparan dalam mengelola zakat.⁷⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap penyajian data dan analisis data, peneliti mengemukakan temuan – temuan penelitian yang relevan melalui analisis data yang tepat dan penerapan metode dan teknik penelitian yang berfokus pada masalah secara sistematis. Data yang dihasilkan ketika melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi dan instrumen bantuan lain yang dikumpulkan untuk memperoleh suatu data.

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian dijadikan sebagai penguat. Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti selama proses penelitian tentang “Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Pada Program Pilar Mandiri di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember”. Berikut adalah uraian data- data setelah melakukan penelitian.

1. Bagaimana Efektivitas pemanfaatan dana Zakat Produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik

Pemanfaatan dana zakat produktif yang dikumpulkan oleh LAZNAS Nurul Hayat dikelola menjadi suatu usaha agar mampu mendatangkan hasil, dan manfaat yang sesuai dengan tujuan penyaluran zakat yaitu menghasilkan penghasilan tetap dan mengentaskan

⁷⁴ Zaky Noerahan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

kemiskinan. Tujuan LAZNAS Nurul Hayat menyalurkan dana zakat produktif dalam bentuk bantuan modal usaha adalah untuk menjadikan mustahik menjadi muzakki dan tidak tenggelam dalam kemiskinan dan dapat meningkatkan pendapatannya.

a. Alokasi pendistribusian dana zakat terhadap pendapatan ekonomi

Adapun alokasi pendistribusian dana zakat terhadap pendapatan ekonomi yang diterapkan di LAZNAS Nurul Hayat Jember. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zaky Noerahman selaku Kepala cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember adalah sebagai berikut:

“Jadi mas LAZNAS Nurul Hayat Jember melakukan alokasi pendistribusian dana zakat melalui beberapa program yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Seperti beberapa program termasuk Pilar Mandiri, Ternak Desa Sejahtera, dan Rombongan Berkah yang menyediakan modal usaha bagi mustahik yang menerima manfaat. Program – program tersebut kami rancang untuk memastikan bahwa dana zakat yang terkumpul dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi penerima manfaat di wilayah Jember.”⁷⁵

Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Aryudi Irawan selaku Staff Laysos LAZNAS Nurul Hayat Jember sebagai berikut

“Memang iya salah satu peran penting lembaga yaitu bagaimana bisa memberikan kemanfaatan yang bisa dirasakan oleh penerima manfaat salah satu yang kita alokasikan untuk peningkatan manfaatnya dengan upaya pemberian dana zakat produktif terhadap masyarakat, dengan harapan pemberian dana zakat produktif tersebut bisa meningkatkan pendapatannya sehingga nanti sifatnya bisa secara continue. Adapun strategi yang kami gunakan untuk mengalokasikan dana zakat produktif itu dengan menyalurkan dana zakat kepada orang- orang yang memang berhak menerima zakat 8 asnaf, karena kami juga tidak bakalan semena mena hanya memberikan kepada orang yang hanya mengajukan permohonan, tentunya kami juga harus melihat berbagai elemen yang terjadi di Masyarakat semisal dalam segi ekonomi mereka dibawah atau

⁷⁵ Zaky Noerahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

golongan dhufa kemudian mereka juga terbatas dari penghasilan setiap bulannya”.⁷⁶

Staff keuangan LAZNAS Nurul hayat Jember Mbak Yulis juga menyampaikan sebagai berikut :

“Jadi mas dalam proses penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah ini sangat begitu cukup untuk bisa kami analisis dan kami salurkan kepada program yang sifatnya produktif, sehingga peran lembaga amil zakat ini juga ini bisa berkontribusi terhadap bagaimaimana meningkatkan ekonomi yang dialami oleh masyarakat, disini lain memang dana yang dihimpun dan dikelola oleh lembaga sudah kami bedakan dengan akad yang diamanahkan oleh para Donatur atau muzakki, sehingga kami juga ada dana yang harus disalurkan kepada staff laysos kami untuk memberikan bantuan pilar mandiri supaya para binaan kami sangat bisa merasakan bantuan dari dana Zakat, Infaq dan sedekah tersebut.”⁷⁷

Dari ketiga hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa LAZNAS Nurul Hayat Jember mengalokasikan dana zakat melalui program seperti Pilar Mandiri, Ternak Desa Sejahtera, dan Rombongan Berkah yang bertujuan memberdayakan mustahik untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan fokus pada penyaluran dana yang tepat sasaran, lembaga LAZNAS Nurul Hayat Jember memastikan bantuan tidak hanya bersifat sementara, tetapi menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan itu dirancang agar mustahik dapat meningkatkan pendapatan, menjadi mandiri, dan bahkan berkembang menjadi muzakki, sesuai dengan akad yang ditetapkan oleh donatur.

⁷⁶ Aryudi Irawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024

⁷⁷ Yulis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

b. Proses pemilihan mustahik yang akan mendapatkan manfaat dari program
Pilar Mandiri

Proses pemilihan mustahik yang akan mendapatkan manfaat dari program Pilar Mandiri merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Adapun proses pemilihan yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember yaitu sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Aryudi sebagai Staff Laysos berikut:

“Terkait dengan pemilihan mustahik yang akan kami berikan penyaluran program pilar mandiri kami biasanya melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur dan terkoordinasi, seperti memberikan informasi terkait program, kemudian kami lakukan koordinasi kepada binaan dan koordinator atau ketua kelompok binaan untuk mencari memetakan mustahik yang layak dan cocok untuk diberikan bantuan program pilar mandiri, survey yang kami lakukan adalah kunjungan langsung ke rumah dan lokasi usaha calon mustahik untuk memverifikasi informasi yang diberikan serta menilai kondisi ekonomi dan potensi usaha, calon mustahik juga kami wawancarai untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai motivasi, rencana usaha, dan kebutuhan bantuan, baru setelah itu mas, kami bisa memutuskan apakah beliau itu layak diberikan bantuan berupa program pilar mandiri atau tidak.”⁷⁸

Berikut Juga dijelaskan terkait pemilihan dan penentuan mustahik yang diberikan bantuan oleh Bapak Solehuddin selaku team survey LAZNAS Nurul Hayat Jember:

“Saya di tugaskan oleh Nurul Hayat Cabang Jember untuk melakukan survei kepada para mustahik dimana saya ada beberapa poin yang memang menjadi dasar untuk di ketahui dan harus di laporkan kepada lembaga jadi seperti pendapatan, kepemilikan, dan kekeluargaan oleh karena itu tugas yang harus saya lakukan di lapangan mengetahui sejauh mungkin kondisi ekonomi dan juga kepemilikan para pemohon sehingga nantinya dari apa yang saya

⁷⁸ Aryudi Irawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

lakukan di akumulasikan dengan poin yang saya lakukan. Jadi mas dalam melakukan survei kami selaku pihak dari lembaga Nurul Hayat Cabang Jember itu ada beberapa kriteria yang pertama kita melihat dari segi pendapatan calon penerima program yaitu mustahik dimana mereka harus pendapatannya dibawa 600.000 enam ratus ribu rupiah yang sudah dibagi dengan anggota yang tercantum di KK dan yang kedua kita melihat aset yang mereka miliki karna belum tentu apa yang mereka miliki menjadi milik pribadinya dan sebaliknya ketika mereka masih memiliki aset yang dimiliki sendiri kami belum bisa memberikan penyaluran bantuan tersebut, sehingga proses survey ini benar – benar mengetahui kondisi mustahik dan pemilihan yang dilakukan tepat sasaran dan tentunya masuk kedalam kategori 8 asnaf.”⁷⁹

Hal ini diperjelas oleh Bapak Noval selaku Staff Umum LAZNAS

Nurul Hayat dalam penyampaiannya sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan sebuah program termasuk program Pilar Mandiri yang ada di lembaga Nurul Hayat ini pertama dalam melakukan sebuah pengajuan kepada lembaga maka lembaga harus dan wajib untuk melakukan sebuah survei kepada para mustahik sebelum mereka menerima bantuan dari Nurul Hayat cabang Jember oleh karena ini kami menjaga juga apa yang akan kami lakukan untuk menyalurkan bantuan ini harus tepat kepada sasaran sehingga dilakukan survei terlebih dahulu kepada para mustahik yang akan menerima manfaatnya mas. Selain kami melihat dari segi ekonomi mustahik dalam pemilihan mustahik yang akan diberikan bantuan dalam bentuk produktif yaitu program pilar mandiri, kami juga tentunya melihat dari segi kesiapan dan kemauan dari mustahik untuk berusaha, mustahik harus memiliki kemauan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui usaha produktif yang akan kami berikan, Mustahik juga harus memiliki rencana usaha yang jelas dan realistis, serta menunjukkan potensi keberhasilan kepada kami, Mustahik memenuhi kriteria spesifik yang ditetapkan oleh program Pilar Mandiri, seperti jenis usaha yang akan didukung dan skala bantuan yang akan kami diberikan dan yang terakhir adalah mustahik bersedia mengikuti pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh lembaga untuk memastikan keberhasilan usaha yang diberikan oleh lembaga Nurul Hayat cabang Jember.”⁸⁰

⁷⁹ Solehuddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

⁸⁰ Noval Andika, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pemilihan mustahik yang akan diberikan program Pilar Mandiri di lembaga LAZNAS Nurul Hayat, yaitu melibatkan tahapan yang terstruktur, mulai dari pemberian informasi program, survey lapangan, hingga wawancara mendalam mengenai motivasi dan rencana usaha calon mustahik. LAZNAS Nurul Hayat harus melakukan penyaluran dengan beberapa pertimbangan yang sudah menjadi SOP Lembaga, sehingga dalam kriteria yang dilakukan untuk pemilihan mustahik untuk mendapatkan manfaat dari program pilar mandiri nantinya masuk dalam kategori Dhuafa atau 8 asnaf. LAZNAS Nurul Hayat memilih mustahik yang akan diberi manfaat dari program pilar mandiri harus melihat dari beberapa aspek seperti, kondisi ekonomi, kondisi sosial, kesiapan maupun kemauan dalam berusaha, rencana yang jelas, serta menyanggupi pelatihan dan pendampingan dari lembaga, dengan demikian program Pilar Mandiri Nurul Hayat dapat lebih efektif dalam memberikan bantuan yang tepat sasaran dan berdampak positif terhadap kehidupan mustahik serta lingkungan sekitarnya.

- c. Keberhasilan konkrit dari pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

Dana zakat produktif bertujuan untuk membantu mustahik agar bisa keluar dari lingkaran kemiskinan. Keberhasilan konkrit menunjukkan bahwa dana tersebut efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik, sehingga mereka bisa mandiri

secara ekonomi. Adapun Keberhasilan konkrit dari pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik yang ada di LAZNAS Nurul Hayat Jember sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Zaky Noerahman adalah sebagai berikut:

“Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat yang memang didirikan oleh swadaya Masyarakat sehingga kami juga harus menjaga Amanah yang sudah di titipkan kepada Nurul Hayat Cabang Jember, ini artinya kami yang berada di lembaga Nurul Hayat memiliki tanggung jawab terhadap dana yang disalurkan oleh kami, oleh karena itu ketika lembaga Nurul Hayat Jember bisa menunjukkan bukti nyata bahwa dana zakat produktif benar-benar membantu meningkatkan pendapatan mustahik, ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini mas. Kepercayaan ini penting agar masyarakat lebih mau dan aktif dalam menunaikan zakat mereka melalui lembaga kami yaitu Nurul Hayat Jember dan saya juga menekankan kepada staff Laysos untuk lebih di monitoring dan di kontrol bahkan harus ada evaluasi juga untuk melihat perkembangannya yang terjadi pasca menerima bantuan.”⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Aziz salah satu mustahik yang menerima manfaat zakat produktif berupa program pilar mandiri adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur dan senang sekali dengan adanya bantuan Pilar Mandiri dari Nurul Hayat, saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saya mas, dulu saya mas sebelum ada bantuan dari Nurul Hayat, saya untuk makan kadang memintak ketetangga, ya semacam nunggu uluran tangan orang-orang gitu mas. Tapi Alhamdulillah sekarang kebutuhan sehari-hari saya sudah tercukupi, awalnya saya mendengar tentang program ini dari kepala desa yang memberitahukan kepada warga tentang adanya bantuan dari Nurul Hayat. kemudian, saya mencoba mendaftar dan alhamdulillah, saya terpilih sebagai salah satu penerima bantuan. Bantuan yang saya terima berupa modal usaha untuk mengembangkan usaha menjual bakso, mie ayam dll yang ada di warung kami, saya juga diberikan pelatihan mengenai usaha yang lebih baik, serta pendampingan usaha. Dengan modal dan peralatan

⁸¹ Zaky Noerahman, , diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

baru, Penghasilan saya sekarang lebih stabil, dan saya bisa menyekolahkan anak-anak saya dengan lebih baik. Kehidupan kami juga lebih sejahtera sekarang. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Nurul Hayat atas bantuannya.”⁸²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Fauzi penerima manfaat zakat produktif berupa program ternak desa sejahtera (TDS), dalam penyampaian sebagai berikut:

“Dengan adanya program ternak desa sejahtera (TDS) yang dilakukan oleh Nurul Hayat Jember dapat meringankan kebutuhan keluarga kami. Dan tidak hanya hal itu mas, kami juga mendapatkan wawasan baru tentang cara beternak kambing dan juga cara perawatannya. Karena kami juga di ajarkan bagaimana cara membuat obat untuk kambing-kambing yang sakit, cara mengatasinya, dan juga cara agar kambing itu cepet gemuk. Dan tidak hanya hal itu saja, yang sangat kami syukuri kami bisa bershodakah juga ketetangga, yang awalnya untuk kebutuhan sehari-hari kadang tidak cukup untuk keluarga tapi alhamdulillah dengan adanya program ternak desa sejahtera (TDS) kami sangat terbantu.”⁸³

Dari penyampaian di atas terkait keberhasilan konkrit dari pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik yang ada di LAZNAS Nurul Hayat Jember dapat disimpulkan bahwa LAZNAS Nurul Hayat Jember bertanggung jawab atas dana yang disalurkan dan pemanfaatan dana zakat produktif yang ada benar – benar meningkatkan pendapatan mustahik penerima manfaat. LAZNAS Nurul Hayat Jember menjaga amanah dana yang disalurkan serta selalu berusaha untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga. LAZNAS Nurul Hayat Jember juga sealalu melakukan memonitor, mengontrol, dan mengevaluasi perkembangan mustahik. Keberhasilan

⁸² Aziz, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2024.

⁸³ Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Juli 2024.

konkrit juga dibuktikan dari beberapa pernyataan dari penerima bantuan zakat produktif yaitu program pilar mandiri dan ternak desa sejahtera (TDS) yang mengalami peningkatan ekonomi setelah menerima bantuan.

2. Bagaimana program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

Dana zakat adalah amanah yang harus digunakan dengan sebaik – baiknya, oleh karena itu perlu adanya pemanfaatan dana zakat produktif pada suatu program yang diterapkan oleh LAZNAS Nurul Hayat untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Sehingga dengan mengetahui efektivitas suatu program yang dijalankan, LAZNAS Nurul Hayat dapat mengevaluasi apakah mustahik benar-benar merasakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

1. Pendistribusian zakat produktif terhadap efektivitas pemanfaatan program.

Program Pilar Mandiri tersebut terealisasi kepada masyarakat yang membutuhkan, khususnya masyarakat yang ada di Jember. Akan tetapi dalam segi penyaluran LAZNAS NURUL HAYAT Jember melakukan penyaluran dengan dua cara yaitu pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Saat ini LAZNAS Nurul Hayat Jember memfokuskan penyaluran berupa bantuan zakat produktif dengan harapan mustahik bisa menjadi muzaki.

Adapun data yang di peroleh oleh peneliti dalam penerima program Pilar Mandiri yaitu:

Tabel 4.2
Penerima Program Pilar Mandiri

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	Sutiah	Jember	Kuliner nasi pecel
2	Sunema	Jember	wiraswasta
3	Suhaeni	Jember	Penjual makanan
4	M. Abdul Aziz	Jember	Abang Becak
5	Sulaiman	Jember	Penjahit
6	Halimah	Jember	Penjual cilok
7	Sumiyati	Jember	Usaha kecil
8	Yani Rosiyah	Jembre	Makanan ringan
9	Sumarmi	Jember	Jual gorengan
10	Yenik Lismawati	Jember	Pedagang makanan
11	Siti Suhesti	Jember	Sosis goreng
12	Mohis Wahyudi	Jember	Kerja serabutan
13	Rosida	Jember	Penjahit
14	Latifatul	Jember	Wiraswasta
15	Fatmawati	Jember	Penjual rujak

Sumber: diolah oleh peneliti.

Dari data yang ada di atas bahwa LAZNAS Nurul Hayat Jember ini terjun secara langsung untuk melakukan survei terhadap para mustahik yang berhak menerima bantuan Program Pilar Mandiri.

Tabel 4.3
Jumlah Muzakki dan Mustahik

Tahun	Muzakki	Mustahik
2019	460	112
2020	495	140
2021	518	199
2022	576	215
2023	613	269

Sumber: Laporan Tahunan LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember, peningkatan jumlah muzakki dan mustahik tiap tahun.

Jumlah muzakki menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, mengindikasikan bahwa banyak mustahik berhasil meningkatkan kondisi ekonominya dan beralih status menjadi muzakki. Program-program produktif yang dijalankan telah membantu penerima zakat untuk mandiri dan akhirnya mampu memberikan kontribusi balik dalam bentuk zakat.

Tabel 4.4
Jumlah Peningkatan Mustahik menjadi Muzakki

Tahun	Mustahik menjadi Muzakki
2019	70
2020	117
2021	165
2023	200

Sumber: laporan Tahunan LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember, Peningkatan Jumlah Muzakki dan Mustahik tiap tahun

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah mustahik yang beralih menjadi muzakki di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.

Hal ini mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan yang dijalankan dalam mendorong kemandirian ekonomi penerima zakat.

Hal ini di sampaikan oleh Bapak Zaky Noerahman selaku Branch Manager LAZNAS Nurul Hayat Jember.

“LAZNAS NURUL HAYAT Jember mas merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana zakat infaq dan sedekah sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap masyarakat yang

tergolong dhuafa. Sehingga dalam hal ini mas LAZNAS NURUL HAYAT banyak memberikan peran terhadap upaya bagaimana masyarakat bisa tumbuh dan berkembang khususnya yang sudah tergabung dalam program Pilar Mandiri. Nah Program ini kita konsep dengan pemberdayaan ekonomi sehingga para mustahik bisa lebih meningkat dalam faktor perekonomiannya mas, seperti yang sudah kita jalankan mas dari beberapa tahun seperti, Ternak Desa Sejahtera, bantuan Modal Usahan, Pemberian Rombongan dan banyak lagi yang masih tergolong dalam kelompok Pilar Mandiri Tersebut yang mana artinya Pilar Mandiri merupakan sebuah program yang kita laksanakan untuk pengembangan dan peningkatan ekonomi yang ada pada binaan kami yang masih tergolong sulit untuk meningkatkan ekonominya mas.”⁸⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Aryudi Irawan Staff Laysos di Lembaga LAZNAS Nurul Hayat Jember.

“Kami memang mengalokasikan dana yang dapat kami himpun dari berbagai muzaki khususnya dana terikat yang memang untuk bagaimana bisa memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi para mustahik, sehingga kami berupaya menjalankan program yang tergolong dari Pilar Mandiri ini untuk meningkatkan pendapatannya mas seperti yang sudah berjalan dari tahun ke tahun seperti ternak Desa Sejahter yang awalnya kita hanya berikan modal usahanya kemudian tak lepas kami monitoring dan memberikan pemahaman sehingga memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap efektivitas berjalannya program tersebut, bukan hanya ternak desa sejahtera melainkan banyak program yang juga bisa memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarganya, bahkan yang sering kami berikan atau alokasikan seperti Rombongan berkah, pemberian modal usaha dll mas. Karena program ini memang efisien.”⁸⁵

Disisi lain sesuai yang diungkapkan Bapak Zaenullah sebagai Staff Fundraising LAZNAS Nurul Hayat Jember:

“Program ini juga sangat menarik untuk bagaimana para muzakki bisa menyalurkan dana zakat infaq sedekahnya, disisi lain memang lembaga ini lebih banyak menyalurkan dana zakat

⁸⁴ Zaky Noerahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Agustus 2024.

⁸⁵ Aryudi Irawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Agustus 2024.

infaq sedekah terhadap program pilar mandiri oleh karena itu program ini sangat efektif terhadap bagaimana dampak yang diberikan kepada masyarakat.”⁸⁶

Dapat kita simpulkan dari pernyataan diatas, peneliti memahami bahwa dengan adanya program Pilar Mandiri sangat membantu dalam mencukupi kehidupan para mustahik dengan adanya pemberian modal usaha. Peran LAZNAS Nurul Hayat ini sangat berdampak baik bagi warga yang mendapat bantuan program Pilar Mandiri ini, beliau adalah kepala rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga yang pekerjaan awalnya hanya wiras yang bekerja siang dan malam keliling mencari nafkah namun dengan adanya program LAZNAS Nurul Hayat Jember berupa pemberian modal usaha ini mulai terbantu dan lebih produktif dalam meningkatkan pendapatannya.

2. Efektivitas Program kemanfaatan Pilar Mandiri

Efektivitas merupakan target unggulan untuk mengetahui kesetabilan dari LAZNAS Nurul Hayat Jember yang hendak dijadikan kemanfaatan program Pilar Mandiri LAZNAS Nurul Hayat Jember, dengan maksud agar program ini memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih tinggi bagi masyarakat. Dalam menganalisis mengenai kesetabilan program ditujukan kepada kaum Dhuafa Hal ini disampaikan oleh Bapak Zaky Noerahman selaku Pimpinan LAZNAS Nurul Hayat Jember.

“Terhadap evektifitas penyaluran dana ZIS untuk program Pilar Mandiri yang dilakukan oleh Lembaga saya rasa memang sangat

⁸⁶ Zainullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Agustus 2024.

banyak memberikan manfaat kepada para mustahik khususnya dalam bidang Ekonomi karena dari juga memberikan beberapa Modal biaya untuk meningkatkan pendapatannya dari kebutuhan yang dialaminya, oleh karena itu harapannya kami ini bisa mejadi realistis terhadap kebutuhan masyarakat.”⁸⁷

Disampaikan juga oleh Bapak Aryudi selaku staff program

LAZNAS Nurul Hayat Jember:

“Disini program Pilar mandiri yang disediakan ingin terus menebar manfaat pada masyarakat. Kita melihat kondisi dilapangan, fasilitas rombongan dan kebutuhan yang diharapkan oleh para penerima manfaaat. Hal semacam itu faktornya bisa dikarenakan biaya. Kebutuhan yang sangat tinggi dari pendapatan masyarakat. program Pilar Mandiri ini kami khususnya bagi masyarakat bisa merasakan fasilitas berupa bantuan modal usaha dan pemberian rombongan yang menjadi harapan penerima untuk meningkatkan pendapatannya. Tetapi begini mas, yang bisa memanfaatkan serana prasarana bantuan ekonomi yang tergolong pilar mandiri itu hanya mustahik atau dhu’afa yang memimiliki kriteria yang sudah kami survei dan verifikasi datanya.”⁸⁸

Selain dari pihak Pengurus LAZNAS Nurul Hayat jember,

peneliti juga sempat bertanya kepada mustahik yaitu ibu Sutiya seperti berikut ini:

“Alhamdulillah, saya tau kalau saat ini mas kebutuhan peralatan dan makanan pokok sudah selalu meningkat sehingga kami awalnya memang benar- benar kebingungan untuk bagaimana meningkatkan pendapatan terhadap usaha yang kami jalankan, oelh karena kami sngat bersyukur dan berharap penuh kepada LAZNAS Nurul Hayat untuk terus eksis terhadap pemerhatian masyarakat. Kami sangat merasa terbantu dengan adanya program ini mas oleh karena itu kami juga bisa memberikan peningkatan terhadap kemanfaatan dan ekonomi yang kami miliki.”⁸⁹

⁸⁷ Zaky Noerahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Agustus 2024.

⁸⁸ Aryudi Irawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Agustus 2024.

⁸⁹ Sutiya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Agustus 2024.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS untuk program Pilar Mandiri oleh lembaga sangat bermanfaat bagi para mustahik, khususnya dalam bidang ekonomi, karena memberikan modal untuk meningkatkan pendapatan. Program Pilar Mandiri bertujuan untuk menebar manfaat kepada masyarakat dengan menyediakan bantuan modal usaha dan fasilitas untuk kebutuhan usaha mustahik. Hanya mustahik atau dhuafa yang telah diverifikasi datanya yang bisa memanfaatkan bantuan ini. Masyarakat sangat terbantu dengan program dari LAZNAS Nurul Hayat, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan peralatan dan makanan pokok. Program ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan usaha dan perekonomian mustahik.

3. Penerapan program

Penerapan program Pilar Mandiri menjadi urgensi terhadap lembaga untuk bagaimana memberikan transparansi terhadap public sehingga harus diatur untuk lebih sistematis oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aryudi

Irawan sebagai Laysos :

“Program pilar mandiri merupakan program yang bermaksud untuk melakukan pemberdayaan atau pendayagunaan terhadap masyarakat yang menengah kebawah atau termasuk dhuafa, kami dari awal memberikan informasi terlebih dahulu atau pemahaman kepada para penerima manfaat sehingga nantinya tidak rancu untuk bagaimana menerapkan kemanfaatan yang diberikan, nah seketika kami berikan bantuan modal katakanlah jadi sesuai standar yang kami berikan yaitu 2.500.000, modal tersebut juga bisa digunakan langsung oleh penerima manfaat dan juga bisa diberikan barang untuk kegunaan usahanya.

Modal ini tidak hanya berlaku sesaat akan tetapi jika dikemudian hari waktu kita monitoring membutuhkan bantuan modal kembali kami harus menfilter terkait bagaimana perkembangan yang dilakukan.”⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Staff Keuangan LAZNAS Nurul

Hayat Jember mbak yulis sebagaimana:

“Sebenarnya modal yang diberikan juga tergantung dari bagaimana kita camping program mas, semisal ada program membutuhkan rombongan nah dari kami biasanya membuat camping untuk bagaimana memberikan informasi kepada public sehingga ketika nantinya di kumpulkan bisa juga penerima manfaat lebih dari 2.500.000 yang diterimanya, misal ini mas di camping program mendapatkan dana 1.000.000 nah kemudian standar alokasi pendayagunaan dari yang 2.500.000 langsung ditambah 1.000.000 hasil camping tersebut.”⁹¹

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Zaky Noerahman selaku Ketua Nurul Hayat Jember :

“sesuai kebijakan yang berlaku mas memang dari apa yang kita campingkan itu harus direalisasikan 100% untuk diberikan kepada masyarakat karena memang data itu merupakan data terikat yang tidak bisa kita alokasikan kepada program yang lain mas, jadi memang bisa disebut terkait penyaluran dana dari apa yang diberikan juga bisa bertambah. Karena kami juga ada monitoring 2 sampai 3 bulan sekali kepada penerima manfaat hal ini disisi lain juga bisa melihat langsung apa yang terjadi di lapamngan pasca menerima bantuan dan juga bisa kita alokasikan terkait data camping yang sudah terkumpul untuk bagaimana bisa dimanfaatkan secara betul oleh masyarakat penerima manfaat.”⁹²

Dari ketiga wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa Program Pilar Mandiri bertujuan untuk memberdayakan masyarakat menengah kebawah. Dengan memberikan informasi kepada penerima manfaat. Bantuan modal yang diberikan standar adalah Rp 2.500.000,

⁹⁰ Aryundi Irawan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Agustus 2024.

⁹¹ Yulis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Agustus 2024.

⁹² Zaky Noerahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Agustus 2024.

yang dapat digunakan langsung oleh penerima atau dalam bentuk barang untuk usaha mereka. Program Pilar Mandiri juga mencakup pemantauan berkala, apabila penerima membutuhkan bantuan tambahan, perkembangan usaha mereka lembaga Nurul Hayat akan melakukan evaluasi terlebih dahulu. Selain modal standar, ada juga kampanye penggalangan dana untuk kebutuhan khusus. Misalnya, jika ada kampanye yang mengumpulkan tambahan Rp 1.000.000, maka total bantuan yang diberikan bisa mencapai Rp 3.500.000. Kebijakan ini untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan 100% untuk masyarakat yang membutuhkan dan tidak dialokasikan ke program lain. LAZNAS Nurul Hayat Jember juga melakukan Monitoring setiap 2-3 bulan untuk memastikan bantuan dimanfaatkan dengan baik dan melihat perkembangan di lapangan pasca penerimaan bantuan program Pilar Mandiri.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, peneliti membuat pembahasan temuan yang mana hasil dari analisis data yang dikaji dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui keterkaitan dalam menjawab fokus penelitian yang ada pada penelitian ini. Dalam pembahasan temuan ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pengamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai efektivitas pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan

pendapatan mustahik pada program pilar mandiri di LAZNAS Nurul Hayat cabang Jember. Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori- teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

1. Efektivitas pemanfaatan dana Zakat Produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember yaitu sebagai berikut:

a. Alokasi pendistribusian dana zakat terhadap pendapatan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, alokasi dana zakat yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember diarahkan pada program-program produktif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program-program tersebut meliputi Pilar Mandiri, Ternak Desa Sejahtera (TDS), dan Rombong Berkah, yang secara spesifik bertujuan memberdayakan mustahik agar mencapai kemandirian ekonomi. Hasil temuan menunjukkan bahwa program-program ini berhasil menyalurkan dana zakat secara tepat sasaran, sesuai dengan akad yang telah ditetapkan oleh para donatur.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program zakat produktif oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember telah sesuai

dengan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Hani Handoko dalam bukunya *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1998). Menurut teori tersebut, efektivitas suatu program dapat diukur melalui beberapa indikator:⁹³

1. Keberhasilan Program (Tahapan Terlaksana): Berdasarkan hasil penelitian, seluruh tahapan dari program produktif ini terlaksana dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa program dapat dianggap efektif apabila seluruh tahapan program terlaksana dari awal hingga akhir.
2. Tepat Sasaran (Capaian Program): Program yang dijalankan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember terbukti berhasil mencapai sasaran utama, yaitu memberdayakan mustahik agar mandiri secara ekonomi. Ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat telah dilakukan secara tepat sasaran, sesuai dengan teori efektivitas yang mengukur keberhasilan program dari pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Kepuasan Pelaksana dan Penerima Manfaat: Berdasarkan data yang diperoleh, baik pelaksana program maupun mustahik penerima manfaat mengungkapkan kepuasan terhadap hasil yang dicapai oleh program tersebut. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dinilai dari

⁹³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 1998), 56.

tingkat kepuasan pelaksana dan penerima manfaat terhadap hasil yang dicapai.

4. Tercapainya Tujuan Keseluruhan: Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan keseluruhan dari program-program LAZNAS Nurul Hayat Jember, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, telah tercapai. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa keberhasilan program dapat diukur dari pencapaian tujuan secara keseluruhan. Keterkaitan variabel-variabel dalam program ini menunjukkan bahwa masing-masing aspek program berkontribusi terhadap tercapainya hasil akhir yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat yang dilaksanakan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik. Dengan memperhatikan indikator-indikator efektivitas program, temuan ini menguatkan teori bahwa distribusi zakat yang produktif dan berkelanjutan dapat menciptakan dampak ekonomi yang positif dan berkelanjutan di masyarakat.

- b. Proses pemilihan mustahik yang akan mendapatkan manfaat dari program Pilar Mandiri

Adapun proses pemilihan mustahik yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat jember yaitu melibatkan tahapan - tahapan yang terstruktur, mulai dari pemberian informasi program, survey

lapangan, hingga wawancara mendalam mengenai motivasi dan rencana usaha calon mustahik. Selain itu LAZNAS Nurul Hayat Jember juga memiliki kriteria pemilihan mustahik untuk mendapatkan manfaat dari program pilar mandiri sehingga pendistribusiannya benar – benar masuk dalam kategori 8 asnaf, ada beberapa aspek seperti, kondisi ekonomi, kondisi sosial, kesiapan maupun kemauan dalam berusaha, rencana yang jelas, serta menyanggupi pelatihan dan pendampingan yang sudah sesuai dengan SOP lembaga. Agar program yang dijalankan dapat lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nora Zulvianti dan Rika Komala Sari, yang menyatakan bahwa zakat sebaiknya diberikan kepada mereka yang berhak, untuk memperbaiki kondisi hidup mereka. Penelitian tersebut menekankan bahwa pengelolaan zakat yang transparan, kredibel, dan profesional dapat membentuk sumber jaminan sosial bagi masyarakat ekonomi lemah. Oleh karena itu, penggunaan dana melalui lembaga amil zakat harus dilakukan secara selektif agar dapat memberikan manfaat yang berdayaguna, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif.⁹⁴

- c. Keberhasilan konkrit dari pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik

⁹⁴ Nora Zulvianti dan Rika Komala Sari, “Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Program Dharmasraya Makmur BAZNAS Kabupaten Dharmarsraya.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (Juni 2022): 55.

LAZNAS Nurul Hayat Jember memiliki tanggung jawab penting dalam penyaluran dan pemanfaatan dana zakat produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dijalankan lembaga ini secara signifikan meningkatkan pendapatan mustahik penerima manfaat. Untuk menjaga amanah dana yang disalurkan, lembaga ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, LAZNAS Nurul Hayat Jember secara rutin melakukan monitoring, controlling, dan evaluasi kepada perkembangan mustahik yang diberdayakan. Hasil wawancara dengan penerima manfaat dari program Pilar Mandiri dan Ternak Desa Sejahtera (TDS) mengindikasikan bahwa mereka mengalami peningkatan ekonomi yang nyata setelah menerima bantuan. Salah satu penerima manfaat menegaskan, “saya terpilih sebagai salah satu penerima bantuan. Bantuan yang saya terima berupa modal usaha untuk mengembangkan usaha menjual bakso, mie ayam dll yang ada di warung kami, saya juga diberikan pelatihan mengenai usaha yang lebih baik, serta pendampingan usaha. Dengan modal dan peralatan baru, Penghasilan saya sekarang lebih stabil, dan saya bisa menyekolahkan anak-anak saya dengan lebih baik. Kehidupan kami juga lebih sejahtera sekarang.” Pernyataan ini memperkuat bahwa, pemanfaatan dana zakat produktif oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember telah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Umrotul Ghofur, yang membagi pendayagunaan zakat produktif menjadi dua kategori:⁹⁵

1. Pendayagunaan produktif tradisional, yang melibatkan distribusi barang-barang produktif seperti sapi dan alat produksi.
2. Pendayagunaan produktif kreatif, yang memberikan modal usaha untuk mendorong pengembangan usaha mikro kecil.

Keberhasilan LAZNAS Nurul Hayat Jember dalam menjalankan kedua jenis pendayagunaan ini dapat dilihat dari penerima manfaat yang menunjukkan bahwa bantuan tersebut memberikan dampak jangka panjang dan meningkatkan potensi ekonomi mereka.

Lebih lanjut Umrotul Ghofur juga menyatakan bahwa implementasi zakat produktif mencakup fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program zakat yang dikelola secara tepat mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Melalui penyaluran zakat yang produktif, mustahik didorong untuk memanfaatkan dana yang diterima guna mengembangkan usaha mereka, sehingga tercipta kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.⁹⁶

⁹⁵ Umrotul Ghofur, "Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur)," *Journal of Economy and Banking* 5, no. 1 (2024): 32-34, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers>

⁹⁶ Umrotul Ghofur, "Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur)," *Journal of*

Tujuan utama pemberdayaan zakat adalah memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, terutama bagi usaha kecil dan menengah dalam berwirausaha. Melalui program zakat produktif yang dijalankan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember, terlihat bahwa zakat tidak hanya berfungsi untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, lembaga ini berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember telah sesuai dengan pola pendistribusian zakat yang bersifat “produktif kreatif.” Pola ini merujuk pada pelaksanaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan modal, baik untuk pembangunan fasilitas sosial seperti sekolah, pesantren, masjid, dan sarana kesehatan, maupun sebagai modal usaha bagi pedagang dan pengusaha kecil.⁹⁷

Selain itu, alokasi pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember sudah selaras dengan akad yang disepakati oleh para donatur. Proses pemilihan mustahik yang akan

Economy and Banking 5, no. 1 (2024): 32-34,
<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers>

⁹⁷ Dimas Andi Wiyono dan Miftahur Ridho, “Peran Lembaga Amil Zakat Wahdah Inspirasi Zakat Dalam Mengelola Zakat Konsumtif di Kota Tenggarong,” *Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (Maret 2023): 39.

menerima bantuan juga telah melalui tahapan-tahapan struktural yang ketat, berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, bantuan diberikan hanya kepada mustahik yang benar-benar masuk dalam kategori delapan asnaf. Dalam menentukan mustahik, LAZNAS Nurul Hayat Jember mempertimbangkan beberapa aspek seperti kondisi ekonomi, kondisi sosial, kesiapan dan kemauan dalam berusaha, rencana yang jelas, serta kesediaan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh lembaga. Proses ini telah menjadi standar operasional prosedur (SOP) lembaga agar program yang dijalankan dapat mencapai efektivitas yang optimal.

Lebih lanjut, LAZNAS Nurul Hayat Jember juga memiliki bukti konkrit terkait keberhasilan pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Berdasarkan bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa program zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember efektif dalam meningkatkan pendapatan mustahik, dan manfaat dari dana zakat tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat Jember. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mohammad Bayu Dwie Saputra dan Carahinta Canggih yang menyatakan bahwa pemberian zakat produktif dalam bentuk modal usaha memberikan dampak positif terhadap

perekonomian mustahik serta mampu menurunkan indeks kemiskinan.⁹⁸

Namun, jumlah pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember masih relatif terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga zakat, sehingga distribusi zakat yang dilakukan hanya sebanding dengan jumlah dana yang diterima dari donatur yang menyalurkan zakatnya melalui LAZNAS Nurul Hayat Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember telah efektif meningkatkan pendapatan mustahik, Pendistribusian dana dilakukan melalui penyediaan modal usaha dan pembangunan fasilitas sosial, dengan proses seleksi mustahik yang ketat berdasarkan kriteria delapan asnaf. Program ini terbukti berhasil meningkatkan perekonomian mustahik, mendukung teori bahwa zakat produktif berdampak positif terhadap pengurangan kemiskinan. Namun, distribusi zakat masih terbatas karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga.

⁹⁸ Mohammad Bayu Dwie Saputra, Carahinta Canggih, "Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode Cibest" *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no.1 (Maret 2023): 11.

2. Program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana program pilar mandiri dalam meningkatkan pendapatan mustahik yang ada di LAZNAS Nurul Hayat Jember. Terdapat beberapa komponen yang diterapkan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember yaitu sebagai berikut:

1. Pendistribusian zakat produktif terhadap efektivitas pemanfaatan program.

LAZNAS Nurul Hayat Jember merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah untuk membantu masyarakat dhuafa. Lembaga ini memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program Pilar Mandiri, yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi mustahik agar dapat mencapai kemandirian.

Penelitian oleh Ana Musta'anah dan Imam Sopingi menekankan bahwa pengelolaan zakat harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 2 undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang

pengelolaan zakat, yang menetapkan bahwa pengelolaan zakat harus memenuhi standar tersebut untuk mencapai efektivitas.⁹⁹

Selanjutnya, tujuan pengelolaan zakat, seperti peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan serta pemaksimalan manfaat zakat untuk kesejahteraan masyarakat, juga tercantum dalam Pasal 3 undang-undang yang sama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program Pilar Mandiri secara signifikan telah meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik, yang sejalan dengan tujuan dan prinsip pengelolaan zakat yang efektif.

Dengan demikian, program Pilar Mandiri yang dilaksanakan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip pengelolaan zakat yang ditetapkan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

Program Pilar Mandiri yang diterapkan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui kegiatan seperti Pilar Mandiri, Ternak Desa Sejahtera, dan pemberian rombongan berkah. Program ini memberikan modal usaha yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nazia Nadia Muzdalifah terkait Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI), yang menunjukkan bahwa program zakat produktif melalui pemberdayaan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan mustahik

⁹⁹ Ana Musta'anah, dan Imam Soping, "Implementasi Zakat Produktif Hibah Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin (Studi Pada BAZNAS Kota Mojokerto)," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 6, no. 1 (2019): 70.

secara signifikan. Program-program seperti ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat, dengan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Dalam konteks ini, Program Pilar Mandiri LAZNAS Nurul Hayat Jember terbukti memberikan dampak positif bagi para mustahik dalam menciptakan kemandirian ekonomi.¹⁰⁰

2. Efektivitas Program kemanfaatan Pilar Mandiri

Penyaluran dana ZIS melalui program Pilar Mandiri oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember memberikan manfaat yang signifikan bagi mustahik, khususnya di bidang ekonomi. Program ini memberikan bantuan modal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Salah satu fokus dari program ini adalah menyediakan bantuan modal usaha serta fasilitas pendukung lainnya untuk menunjang kebutuhan usaha para mustahik. Verifikasi data mustahik dilakukan secara ketat, sehingga hanya mereka yang benar-benar memenuhi syarat yang bisa menerima bantuan. Masyarakat yang menerima bantuan melalui program ini merasa sangat terbantu, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan ekonomi, seperti peralatan usaha dan bahan pokok. Program Pilar Mandiri terbukti mampu meningkatkan pendapatan usaha dan ekonomi mustahik secara signifikan.

¹⁰⁰ Nazia Nadia Muzdalifah, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI)," *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 2, no. 2 (2019): 51.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Alvin Nur 'Ilma dan Dony Burhan Noor Hasan yang menunjukkan bahwa program-program serupa yang memberikan bantuan modal secara langsung kepada mustahik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Melalui bantuan yang terarah dan tepat sasaran, mustahik dapat memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan memenuhi kebutuhan dasar, terutama di masa sulit. Penelitian ini menegaskan bahwa program pemberdayaan seperti Pilar Mandiri berperan penting dalam meningkatkan pendapatan usaha dan kesejahteraan ekonomi mustahik.¹⁰¹

3. Penerapan program

Penerapan Program Pilar Mandiri oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember berfokus pada pemberdayaan masyarakat menengah ke bawah, khususnya dalam meningkatkan taraf ekonomi mereka. Program ini memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik dengan standar bantuan sebesar Rp 2.500.000, yang dapat diberikan dalam bentuk uang atau barang yang langsung mendukung usaha penerima manfaat.

Selain pemberian modal, Program Pilar Mandiri juga mencakup pemantauan berkala terhadap perkembangan usaha mustahik. Jika ditemukan kebutuhan tambahan atau hambatan dalam menjalankan usaha, LAZNAS Nurul Hayat akan melakukan evaluasi untuk mempertimbangkan pemberian bantuan tambahan. Langkah ini diterapkan untuk memastikan bahwa dana zakat yang disalurkan

¹⁰¹ Alvin Nur 'Ilma dan Dony Burhan Noor Hasan, "Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Gresik," *Jurnal Kaffa* 10, no.10 (Januari 2022): 12.

benar-benar digunakan secara efektif sesuai peruntukannya, serta tidak dialokasikan ke program lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian An Nisa'u Raihan, Tuti Anggraini, dan M. Iksan Harahap, yang menyatakan bahwa rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia, dibandingkan dengan jumlah populasi, berdampak pada tingginya pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode atau alat yang dapat memberdayakan masyarakat miskin dan memberikan mereka akses permodalan untuk berusaha. Salah satu instrumen yang dapat digunakan adalah zakat.¹⁰² LAZNAS Nurul Hayat Jember juga melaksanakan monitoring secara berkala setiap 2-3 bulan untuk memastikan bahwa bantuan modal dimanfaatkan dengan baik oleh mustahik. Monitoring ini juga bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan usaha mereka setelah mendapatkan bantuan, sehingga diharapkan program ini dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi mustahik dan masyarakat sekitarnya.

Program Pilar Mandiri yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember sesuai dengan penelitian Erik Dwi Prasetyo dan Layla Aulia, bahwa zakat harus diberikan dengan tepat kepada mereka yang berhak, memperbaiki kondisi hidup mereka, pengelolaan yang transparan, kredibel, dan professional akan membentuk sumber

¹⁰² An Nisa'u Raihan, Tuti Anggraini, dan M. Ikhsan Harahap. "Analisis Efektivitas Program Zakat Produktif dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kab. Asahan)," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 9, no. 4 (Desember 2023): 502-509, <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.435>

jaminan sosial bagi masyarakat ekonomi lemah.¹⁰³ Penerapan Program Pilar Mandiri telah terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha dan perekonomian mustahik penerima bantuan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Siregar, Harahap, dan Lubis, yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat tidak hanya berhenti pada penyaluran dana, tetapi juga mencakup pengelolaan dana zakat untuk kegiatan produktif. Zakat yang dikelola secara produktif, seperti melalui program Pilar Mandiri, mampu menciptakan usaha yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan bagi mustahik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama zakat, yaitu untuk menciptakan sumber penghasilan yang stabil serta berkontribusi pada pengentasan kemiskinan.¹⁰⁴ Oleh karena itu, program ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat secara produktif dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik, sesuai dengan teori dan konsep pemberdayaan zakat yang efektif.

Namun, dalam pelaksanaan program ini, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh mustahik dalam mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi oleh LAZNAS Nurul Hayat untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut, sehingga program dapat

¹⁰³ Erik Dwi Prasetyo dan Layla Aulia, "Kajian Filantropi di Indonesia: (Studi UU Pengumpulan Uang atau Barang dan UU Zakat)," *Jurnal Perbandingan Hukum* 10, no. 2 (Desember 2022): 235.

¹⁰⁴ Sophia Kholilah Siregar, Darwis Harahap, dan Rini Hayati Lubis, "Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik" *Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 2 (Juli – Des 2021): 231.

beroperasi secara optimal dan memberikan dampak yang lebih besar bagi mustahik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, didapat sebuah kesimpulan yang akan memberi pemahaman lebih singkat, tepat dan terarah. Adapun kesimpulan pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan dana zakat produktif oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember efektif meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik. Lembaga ini terbukti amanah dalam mengelola dana zakat melalui sistem pengelolaan, tanggung jawab, dan pembinaan yang menyeluruh. Seleksi mustahik mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, kesiapan, dan rencana usaha untuk efektivitas program.
2. Program Pilar Mandiri oleh LAZNAS Nurul Hayat bertujuan memberdayakan masyarakat dengan bantuan modal standar Rp 2.500.000, baik tunai maupun barang. Monitoring rutin dilakukan setiap 2-3 bulan untuk memastikan optimalisasi bantuan dan memantau perkembangan usaha mustahik, sehingga program ini berdampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan maka peneliti perlu Memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Lebih mengoptimalkan peran zakat terhadap upaya peningkatan penerima manfaat yang sudah termasuk dalam penerima dana Zakat, Infak dan sedekah, sehingga untuk peran lembaga zakat memang betul dirasakan oleh para masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan khususnya adanya lembaga atau badan amil zakat yang sudah terpercaya.
2. LAZNAS Nurul Hayat Jember harus mampu melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak atau juga bisa melibatkan komunitas sehingga bisa lebih berperan luas serta memkasimalkan koordinasi dengan baik kepada setiap instansi untuk memudahkan dalam setiap program.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Adi, Sbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas* . Jakarta: FE UI Cet - 3, 2023.

Achmad, noor dkk. *Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional* (Jakarta : Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2020).

Annas, Awsar. *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*. makasar: Celebci Media Perkasa, 2017.

Cambel, J.P. *Riset Dalam Efektivitas Organisasi, terjemahan Sahat Simamora*. Jakarta: Erlangga, 1978.

Handoko, T. Hani. *Manajemen*. yogyakarta: BPF, 1998.

Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

Mashudi, *Strategi Pengelolaan Zakat di Indonesia* , Jember: LTN NU, 2016.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Supani. *Zakat di Indonesia*. Jakarta: Pranada Media, 2023.

SKRIPSI

Afdloluddin. "Analisis Pendistribusian Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dhompot Dhuafa Cabang Jawa Tengah)." Skripsi, UIN WALISONGO Semarang, 2015.

Hayyul. "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Perekonomian Mustahik Binaan BAZNAS Di Kelurahan Sumarambu Kota Palopo." Skripsi, IAIN Palopo, 2023.

Kholifah, Nur Izzur. "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program UMKM Bangkit di LAZNAS Yatim Mandiri Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Pramana."Efektivitas Bantuan Modal Usaha Untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik Pada Program Merangin Sejahtera BAZNAS Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi." Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Qodiryani, Masayu Ustadzah Khodijah. "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Studi Pada BAZNAS Kota Depok." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2022.

Ridhwani, Iwan."Efektivitas Program Dana di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Studi di Desa Buduran Kabupaten Siduarjo." Tesis,Pascasarjana Iain Ponorogo, 2020.

JURNAL

Abdillah, Aziz dan Ayyu Ainin Mustafidah, "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam ayuPemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang," *Journal of Islamic Economics & Finance* 4, no. 2 (Desember 2021): 13 – 24.

Armawi dan Ayyu Ainin Mustafidah," Model Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAS) Sidogiri Cabang Bondowoso," *Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2,(Desember 2022): 39 – 51.

Alim, Hadi Nur. September. "Analisis Makna Zakat Dalam Al – Quran: Kajian Teks dan Konteks." *Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no 3 (September 2023): 164.

Akmal Fahmy dkk, "Sumberdaya Manusia dan Problematika Pengelolaan Zakat Secara Produktif Oleh Baitul Mal Aceh" *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 9, no. 3 (Desember 2022): 331.

Ajib Ridwan Ahmad, dan Ahmad Iqbal Hamidi, "Strategi Manajemen Fundrasing Oleh LAZ Nurul Hayat Gresik untuk Mengoptimalkan Dana ZIS," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 2 (2023): 27.

Aulia, Erik Dwi Prasetyo dan Layla. "Kajian Filantropi di Indonesia: (Studi UU Pengumpulan Uang atau Barang dan UU Zakat)." *Jurnal Perbandingan Hukum* 10, no. 2 (Desember 2022): 235.

Bahri, Efri Syamsul, Sabik Khumaini. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional." *Journal of Islamic Economies and Banking* 1, no. 2, (Januari 2020): 164 - 175. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb>.

Busthomi, Acmad Otong, Aan Jaelani, Linda Dwi Astuti. "Pengelolaan Dana Zakat Produktif dan Produktivitas Mustahik di Badan Amil Zakat

- Nasional Kabupaten Brebes." *Journal Kajian Ilmu Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (Desember 2022): 44 - 47. <http://hawalaha.staiku.ac.id>.
- Dewi, Eni Ervita, Ridho Rokamah."Strategi Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Ponorogo." *Research Journal of Islamic Philantropy and Disaster* 2, no. 1, (2023): 70.
- Faisal, Ahmad. "Hubungan Hukum Dengan Kekuasaan Dalam Pengelolaan Zakat Di Indonesia." *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 3, no. 2.(Desember 2022): 288.
- Ghofur Umrotul, "Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur)," *Journal of Economy and Banking* 5, no. 1 (2024): 32-34, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers>
- Hikmah, Faizatul dan Aminatuz Zahriyah, "Pengaruh Edukasi, Kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (September 2024): 111.
- Hasan Noor Burhan Dony dan Alvin Nur 'Ilma, "Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Gresik," *Jurnal Kaffa* 10, no.10 (Januari 2022): 14.
- Hidayatullah, M.F, Khusnul Khotimah, Achmad Fathor Rosyid, "Program merawat jenazah untuk literasi zakat infak sedekah (ZIS)," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 6, no.3 (2023): 638-651, <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/19494>
- Kherlina, Ismaulina dan."Determinan Mustahiq Zakat Fitrah Perspektif Keadilan dan Budaya." *Journal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2238-2246, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Lubis, Nazuria, Alistraja Dison Silalahi, Ova Novi Irama. "Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatra Utara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10, (Maret 2022): 3303.
- Lubis Hayati Rini, Sopia Kholilah Siregar, dan Darwis Harahap, "Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik" *Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 2 (Juli – Des 2021): 225 - 236.

- Shodiq Sayyid Ja'far, Moch, Chotib, Nurul Widyawati Islami Rahayu, 2024 "Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4, no. 1 (2024): 19 - 29.
- Mardatillah, Risnawati, A. Niken Ayu N.F, Acmad Abubakar, Halima Basri. "Implementasi Konsep Kewajiban Pembayaran Zakat Mal di Indonesia Perspektif Al- Qur'an." *Economics and Digital Business Review* 4, no. 1, (2023): 454.
- Munandar Jihanullah Ibrahim dkk, "Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kabupaten Bogor," *Jurnal Akrab Juara* 7, no. 3 (Agustus 2022): 329.
- Muzdalifah Nadia Nazia, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI)," *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 2, no. 2 (2019): 51.
- Soping Imam, dan Ana Musta'anah, "Implementasi Zakat Produktif Hibah Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin (Studi Pada BAZNAS Kota Mojokerto)," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 6, no. 1 (2019): 65.
- Putra, Popi Adiyes, Marliyah, Pani Akhiruddin Siregar,., Juni 2023. "Zakat dan Pajak dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (Juni 2023): 81.
- Pusvisasari, Redi Hadiyanto dan Lina. Universitas Islam Bandung. "Efisiensi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat dan Wakaf di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022) 2076-2082, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4738>.
- Raihan An Nisa'u, Tuti Anggraini, dan M. Ikhsan Harahap. "Analisis Efektivitas Program Zakat Produktif dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kab. Asahan)," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 9, no. 4 (Desember 2023): 502-509, <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.435>
- Ridho, Dimas Andi Wiyono dan Miftahur. "Peran Lembaga Amil Zakat Wahdah Inspirasi Zakat Dalam Mengelola Zakat Konsumtif di Kota Tenggara." *Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (Maret 2023) 38.
- Rizal, Samsul, Irwan Abdullah, Sahrullah, Laila Nur Atika. "Potensi dan Efektifitas Pengelolaan Zakat Fitrah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2022): 275-285.

- Saputra, Mohammad Bayu Dwie, Clarashinta Canggih."Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode Cibest." *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 4, (Maret 2023): 4.
- Sari, Nora Zulvianti dan Rika Komala."Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Program Dharmasraya Makmur BAZNAS Kabupaten Dharmarsraya." *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (Juni 2022): 55.
- Sari, Hesti Tri Indah, Muhtadi Amri. "Manajemen Zakat Produktif dengan Sistem Dana Bergulir di LAZNAS Nurul Hayat Madiun." *Research of Islami Philanthropy and Disaster* 2, no. 1 (2023): 53.
- Tanjung Hendri, L. Purnamasari, Q. Ayuniyyah. "Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Bogor)." *Jurnal Syarikah* 8, no. 2, (Desember 2022): 234.
- Tamimi, Khoirul, Imsar, dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini. "Analisis Interaksi dan Kontribusi Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Islamic Human Development Index (I- HDI) Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 19, no. 3 (2023): 681, <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i3.13853>.
- Valentina, Serli Rindra, dan Said Abadi. "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Melalui "Program Bisa" Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo." *Research Journal Of Islamic Philantropy and Disaster* 2, no. 1 (2023): 76.
- Wahyuni Sri, Oviana Meilinda dan Sri Wahyuni, "Pengaruh Pemberian Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Melalui Pemberdayaan Ekonomi Pada Laznas Yatim Mandiri Kota Samarinda," *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 2, no. 4 (2023): 266.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Efektivitas pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik pada program pilar mandiri di LAZNAS Nurul Hayat Jember.	1.Efektivitas	Efektifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Efektivitas 2. Tolak ukur Efektivitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember. b. Staf layanan sosial LAZNAS Nurul Hayat Jember. c. Fundrasing LAZNAS Nurul Hayat Jember. d. Mustahik 2. Dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif. 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian : Purposive. 4. Lokasi Penelitian : Jl. Hayam Wuruk XIX No.200 B. Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. 5. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara. c. Dokumentasi. 6. Analisis Data : Deskriptif. 7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Efektivitas pemanfaatan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik. 2. Bagaimana program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat dalam meningkatkan pendapatan mustahik.
	2.Zakat Produktif	Zakat produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian zakat 2. Landasan hukum zakat 			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
	3.Pendapatan mustahik	Peningkatan pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Distribusi pendapatan 2. Kesejahteraan 3. Pengentasan kemiskinan 4. Pertumbuhan ekonomi 5. Distribusi keadilan 			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ridwan Zainal
Nim : 201105040008
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA PROGRAM PILAR MANDIRI DI LAZNAS NURUL HAYAT CABANG JEMBER” ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagai mestinya.

Jember, 11 Oktober 2024
Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Moh. Ridwan Zainal
NIM: 201105040008

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus : Bagaimana Efektivitas pemanfaatan dana Zakat Produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik

1. Bagaimana teknik pengumpulan dana zakat yang diterapkan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember ?
2. Bagaimana prosedur pengumpulan dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember ?
3. Bagaimana pengelolaan zakat produktif yang biasa dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember ?
4. Bagaimana perencanaan pengelolaan zakat produktif yang biasa dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember agar efektif ?
5. Bagaimana penyaluran dana zakat produktif yang biasa dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember ?
6. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat?
7. Apa upaya yang dilakukan LAZNAS Nurul Hayat dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat ?
8. Apakah penyaluran yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat telah sesuai indikator penerima manfaat ?
9. Apakah ada strategi khusus dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik yang diberdayakan oleh lembaga LAZNAS Nurul Hayat Jember?
10. Bagaimana LAZNAS Nurul Hayat Jember dalam meningkatkan pendapatan mustahik ?
11. Siapakah yang menjadi peran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik pada LAZNAS Nurul Hayat ?
12. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik ?
13. Apakah LAZNAS Nurul Hayat mengalami kesulitan dalam mengupayakan meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik ?

2. Fokus 2: Program Pilar Mandiri LAZNAS Nurul Hayat Dalam meningkatkan pendapatan mustahik

1. Bagaimana penerapan program pilar mandiri yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember ?
2. Apa yang menjadi kendala dalam penerapan program pilar mandiri dalam meningkatkan pendapatan mustahik ?
3. Bagaimana LAZNAS Nurul Hayat mengatasi kendala yang ada dalam penerapan program pilar mandiri ?
4. Apakah penerapan program pilar mandiri yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat sudah berjalan efektif ?
5. Bagaimana pemantauan penerapan program pilar mandiri yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember ?
6. Bagaimana LAZNAS Nurul Hayat Menentukan mustahik yang cocok untuk diberikan bantuan dalam bentuk program pilar mandiri ?
7. Bagaimana strategi LAZNAS Nurul Hayat agar mencapai keberhasilan penerapan program pilar mandiri ?
8. Apakah penerapan program pilar mandiri yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat selalu mencapai keberhasilan ?
9. Apakah ada indikator khusus dari LAZNAS Nurul Hayat terkait pemilihan penerima manfaat program pilar mandiri ?
10. Apakah tujuan dari penerapan program pilar mandiri yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat hanya berfokus pada peningkatan pendapatan mustahik saja ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur . Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-127/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Jember, 26 Januari 2024

Kepada Yth.

Kepala Cabang Nurul Hayat Jember

Jl. Hayam Wuruk XIX No.200B, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68131

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Ridwan Zainal
NIM : 201105040008
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "*Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Pada Program Pilar Mandiri di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember*" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





LEMBANGA AMIL ZAKAT NURUL HAYAT JEMBER
Jember, Jl. Widyadarmasurip No. 200B Sempusari, Kaliwates Jember Telp. 412818
HP/WA : 082 334 877 499

Nomor : 013/NH-JBR/I/2024
Lampiran :-
Perihal : Persetujuan Penelitian

Kepada

Yth. Nurul Widyawati Islami Rahayu

Wakil Dekan Bidang Akademik FEBI UIN KHAS Jember

Di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatuh,
Allhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada nabi kita Rosulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa menegakkan risalah beliau sampai hari akhir.

Menindak lanjuti surat tersebut bahwasannya mahasiswa atas nama Moh. Ridwan Zainal dari jurusan Ekonomi Islam, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Universitas Islam K.H Shiddiq Jember tentang permohonan penelitian skripsi dengan judul "**Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Pada Program Pilar Mandiri Di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember**".

Dengan ini disampaikan bahwa kami telah menerima dan menyetujui permohonan tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Jember, 30 Januari 2024

Zaky Noerahman, S.T
Branch Manager



LEMBANGA AMIL ZAKAT NURUL HAYAT JEMBER

Jalan Wuryantoro No. 200B Sempusari, KalIWATES Jember Telp. 412818

HP/WA : 082 334 877 499

SURAT KETERANGAN

No. 024/Sket/NH/I/2024

Assalamualaikum wr wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zaky Noerahman, S.T

Jabatan : Branch Manager Nurul Hayat Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa/i :

Nama : Moh. Ridwan Zainal

NIM : 201105040008

Mahasiswa : UIN KHAS JEMBER

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah melaksanakan Penelitian Research / Survei (Pengamatan Lapangan, Pengumpulan Data dan Wawancara di instansi kami mengenai **Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Pada Program Pilar Mandiri Di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember**, pada tanggal 26 Januari – 08 Agustus 2024 sesuai dengan surat dari UIN KHAS Jember Nomer : B- 127/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024.

Demikian Surat Keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarkatuh

Jember, 08 Agustus 2024

Zaky Noerahman, S.T

Branch Manager

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LAZNAS NURUL HAYAT CABANG JEMBER




Nama : Moh. Ridwan Zainal

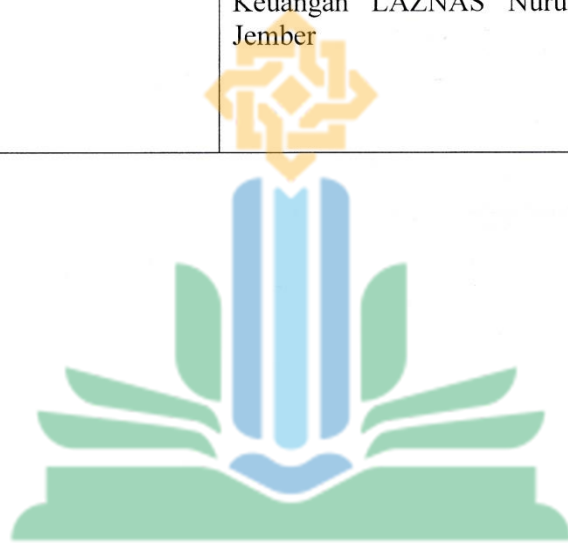
Nim : 201105040008

Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Judul : Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Pada Program Pilar Mandiri di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	TDD
1.	Jum'at, 26 Januari 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Kantor LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember	
2.	Senin, 31 Januari 2024	Observasi, Meminta Struktur, Sejarah, dan Visi Misi LAZNAS Nurul Hayat Jember, dan Wawancara Bapak Aryudi Irawan Staff Laysos LAZNAS Nurul Hayat Jember	
3.	Senin, 19 Juni 2024	Wawancara Dengan Bapak Zaky Noerahman Kepala cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember	
4.	Senin, 19 Juni 2024	Wawancara Dengan Bapak Aryudi Irawan selaku Staff Laysos LAZNAS Nurul Hayat Jember	
5.	Senin, 19 Juni 2024	Wawancara Dengan Mbak Yulis Staff keuangan LAZNAS Nurul hayat Jember	
6.	Senin, 19 Juni 2024	Wawancara Dengan Bapak Solehuddin selaku team survey LAZNAS Nurul Hayat Jember	
7.	Senin, 19 Juni 2024	Wawancara Dengan Noyal selaku Staff Umum LAZNAS Nurul Hayat Jember	
8.	Jum'at, 28 Juli 2024	Wawancara Dengan Bapak Aziz Penerima manfaat program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat Jember	
9.	Minggu, 30 Juli 2024	Wawancara Dengan Bapak Fauzi penerima manfaat zakat produktif berupa program ternak desa sejahtera (TDS) LAZNAS Nurul Hayat Jember	

10.	Kamis, 5 Agustus 2024	Wawancara Dengan Bapak Zaenullah Staff Fundraising LAZNAS Nurul Hayat Jember	
11.	Senin, 7 Agustus 2024	Wawancara Dengan Ibu Sutiya Penerima manfaat program pilar mandiri LAZNAS Nurul Hayat Jember	
12.	Selasa, 8 Agustus 2024	Wawancara Dengan mbak yulis Staff Keuangan LAZNAS Nurul Hayat Jember	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Zaky Noerahman
selaku Kepala cabang LAZNAS Nurul Hayat Jember



Wawancara dengan Aryundi Irawan
selaku Staff Laysos LAZNAS Nurul Hayat Jember



Wawancara dengan mas Noval Andika
selaku Staff Umum LAZNAS Nurul Hayat Jember



Wawancara dengan mbak Yulis
selaku Staff keuangan LAZNAS Nurul Hayat Jember



Foto Bersama Bapak Zaenullah setelah proses Wawancara beliau selaku Staff Fundraising LAZNAS Nurul Hayat Jember



Ikut andil dalam penyaluran Zakat Produktif berupa Program Pilar Mandiri



Wawancara dengan Bapak Aziz beliau merupakan salah satu Mustahik Penerima bantuan Program Pilar Mandiri LAZNAS Nurul Hayat Jember



Foto Bersama nenek dari bapak Fauzi setelah proses Wawancara beliau merupakan satu Mustahik Penerima bantuan Program TDS LAZNAS Nurul Hayat Jember



Wawancara dengan Ibuk Sutiya beliau merupakan salah satu Mustahik Penerima bantuan Program Pilar Mandiri LAZNAS Nurul Hayat Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



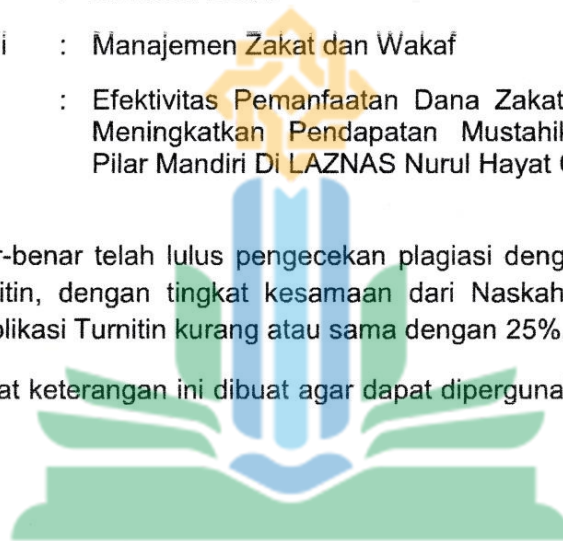
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Ridwan Zainal
NIM : 201105040008
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produkti Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Pada Program Pilar Mandiri Di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Jember.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember,
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Marifah Utah, M.Ed.
197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Ridwan Zainal

NIM : 201105040008

Semester : 9 (sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 10 Oktober 2024

Koordinator Prodi. Manajemen Zakat
dan Wakaf

Aminatus Zahriyah, SE.,M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama Lengkap : Moh. Ridwan Zainal
NIM : 201105040008
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 15 Januari 2002
Alamat : Dusun Pendil Krajan, Banyuwangi, Probolinggo
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Hp : 082252660606
Email : mohridwanzainal@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Klenang lor 1 (2008-2014)
2. SMPN 1 Banyuwangi (2014-2017)
3. SMAN 1 Gending (2017-2020)

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Kewirausahaan HMPS MAZAWA 2022-2023
2. Anggota PMII FEBI UIN KHAS Jember 2020-2022